PERANAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PROVINSI JAWA TIMUR
(Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur)

SKRIPSI

Oleh:

IIN FITRI LESTARI

NIM: 14520097

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PROVINSI JAWA TIMUR
(Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

IIN FITRI LESTARI

NIM: 14520097

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

PERANAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PROVINSI JAWA TIMUR
(STUDI KASUS PADA BPRS DI JAWA TIMUR)

SKRIPSI

Oleh

IIN FITRI LESTARI
NIM : 14520097

Telah disetujui pada tanggal 15 November 2018
Dosen Pembimbing,

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

PERANAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PROVINSI JAWA TIMUR (STUDI KASUS PADA BPRS DI JAWA TIMUR)

SKRIPSI

Oleh

IIN FITRI LESTARI
NIM: 14520097

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 14 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji	**Tanda Tangan**
1. Penguji I **Ditya Permatasari, MSA., AK** : NIDT. 19870920 20180201 2 183	( )
2. Penguji II **Fani Firmansyah, SE., MM** : NIP. 19770123 200912 1 001	( )
3. Penguji III (Pembimbing) **Ulfi Kartika oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA** : NIP 19761019 200801 2 011	( )

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Hj. Nanik Wahyumi, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19720322 200801 2 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Iin Fitri Lestari
NIM	: 14520097
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, denga judul: **"PERANAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PROVINSI JAWA TIMUR (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur)"** adalah hasil karya saya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau pihak Fakultas Ekonomi , tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Desember 2018
Hormat Saya,

Iin Fitri Lestari
Nim: 14520097

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini aku persembahkan kepada:

Kedua orangtuaku, Bapakku Misni, dan Umiku Siti Khotimah, terimakasih atas untaian doa yang tidak pernah putus dan dukungannya selama ini. Kepada saudara-saudaraku yang selalu menyemangatiku dan memberiku kepercayaan untuk menuntut ilmu jauh dari kota kelahiranku.

Kepada Kyaiku Abah Zainal Fanani dan Abuya KH. Taqiyuddin Alawy, selaku Murobbi Rukhi yang telah sudi menjadikanku santri dengan segala kekuranganku.

Kepada dosen pembimbing skripsiku ibu Ulfi Kartika Oktaviana, yang telah dengan sabar membimbing pengerjaan skripsi ini.

Kepada rekan-rekanku para santri PPSSNH, khususnya sahabat-sahabatku santri madin kelas 4 yang selalu menyemangatiku dalam mengerjakan skripsi.

Dan kepada rekan-rekan S1 Akuntansi angkatan 2014, yang telah membantu memberikan saran dan masukan yang sangat membangun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

"Janganlah cita-citamu tertuju kepada selain Allah. Harapan seseorang tak akan dapat melampaui yang maha pemurah." (Ibnu 'Athaillah)

"Pada setiap tarikan nafas, berlaku takdir Allah atas dirimu." (Ibnu 'Athaillah)

"Yang sedang berusaha menjadi orang yang 'umum' nya orang lain menyukainya. Bukan agar dipuji, tapi agar orang lain nyaman disandingi." (Gus Idris)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas nikmat serta hidayah-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul "Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur)".

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi A gung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah yakni Dinil Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rector Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., MEc., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memotivasi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orangtuaku Bapakku Misni dan Umikku Siti Khotimah serta kakak-kakakku Mbak Nur Wahidah, Mas Nasrudin dan Mas Khoirul Anwar Sodiq yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril an spiritual.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Abah Kyai Zainal Fanani dan Abuya Taqiyudin Alawy beserta seluruh jajaran pengajar pondok pesantren Nurul Hikmah Mulyosari Lampung Timur dan PPSSNH Nurul Huda Mergosono Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2014, khususnya sahabatku Liatul Hikmah yang senantiasa membantu dan memeberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman PPSS Nurul Huda Mergosono Malang yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini , sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak . penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-oihak yang membutuhkan.

Malang, 20 Desember 2018

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Manfaat Penelitian 10
1.4.1. Manfaat Teoritis 10
1.4.2. Manfaat Praktis 10
1.5. Batasan Penelitian 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1. Penelitian Terdahulu 12
2.2. Kajian Teori 16
2.2.1. Teori *Agency* 16
2.2.2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) 18
2.2.3. *Good Corporate Governance* 25
2.2.4. Dewan Pengawas Syariah (DPS) 32
2.2.5. Komite Audit 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.6. Kualitas Laporan Keuangan 43
2.3. Kerangka Konseptual 46
2.4. Hipotesis 47
BAB III METODELOGI PENELITIAN 49
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitia 49
3.2. Lokasi Penelitian 49
3.3. Populasi dan Sampel 49
3.4. Jenis dan Sumber data 52
3.5. Metode Pengumpulan Data 52
3.6. Definisi Operasional Variabel 53
3.7. Pengujian Instrumen Penelitian 57
1.7.1. Uji Validitas 59
1.7.2. Uji Reliabilitas 60
3.8. Teknik Analisis Data 62
3.8.1. Uji Normalitas 62
3.8.2. Uji Linieritas 62
3.8.3. Uji Multikolinearitas 63
3.8.4. Uji Heteroskedastisitas 63
3.8.5. Uji Autokorelasi 64
3.9. Pengujian Hipotesis 65
3.9.1. Uji Regresi Linier Berganda 65
3.9.2. Koefisien Determinasi 66
3.9.3. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t) 66
3.9.4. Uji Koefisian Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) 69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 72
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 72
4.2 Analisis Data Deskriptif 74
4.2.1. Hasil Penyebaran Kuisioner 74
4.2.2. Deskripsi Responden 75
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas 76
4.3.1. Uji Validitas 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.3.2. Uji Reliabilitas 79
4.4 Uji Asumsi Klasik 79
4.4.1. Uji Normalitas 79
4.4.2. Uji Linieritas 80
4.4.3. Uji Multikolinearitas 81
4.4.4. Uji Heteroskedatisitas 82
4.4.5. Uji Autokorelasi 83
4.5 Uji Hipotesis 85
4.5.1. Uji Regresi Linier Berganda 86
4.5.2. Koefisien Determinasi 87
4.5.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) 87
4.5.3.1. Pengaruh Peranan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan 87
4.5.3.1. Pengaruh Peranan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan 88
4.5.4. Uji Simultan (Uji F) 89
4.6 Pembahasan 89
4.6.1. Pengaruh Parsial Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Lapora Keuangan 89
4.6.1.1. Pengaruh Parsial Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan 89
4.6.1.2. Pengaruh Parsial Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan 92
4.6.2. Pengaruh Simultan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan 95
BAB V PENUTUP 96
5.1. Kesimpulan 96
5.2. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitaian terdahulu 12
Tabel 3.1 Total Sampel BPRS 51
Tabel 3.2 Daftar Objek Penelitian 51
Tabel 3.3 Oprasional Variabel 55
Tabel 4.1 Daftar Nama dan Aalamat BPRS Provinsi Jawa Timur 73
Tabel 4.2 Daftar Distribusi Penyebaran Kuisioner 74
Tabel 4.3 Deskripsi Ressponden 75
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas 77
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas 79
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas 80
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas 81
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas 82
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi 84
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 85
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi 86
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial Variabel Komite Audit (X_1) 87
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial Variabel DPS (X_2) 88
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (F) 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Berdasarkan Lokasi di Pulau Jawa 5
Gambar 1.2 Total Aset, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Jawa dan Bali Periode 2017 6
Gambar 1.3 Total Aset BPRS Jawa Timur dari Tahun 2012-2017 7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 46
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisioner Penelitian
Lampiran 2	Karakteristik Responden
Lampiran 3	Hasil Rekapan Kuisioner
Lampiran 4	Hail SPSS
Lampiran 5	Bukti Konsultasi
Lampiran 6	Biodata Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Lestari, Iin Fitri. 2018, SKRIPSI. Judul: "Peranan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur. (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur)"

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana SE., M.Ec., Ak., CA

Kata Kunci : Komite Audit, DPS, Kualitas Laporan Keuangan, BPRS.

Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah adalah pihak-pihak dalam organisasi yang membantu dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dalam BPRS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peranan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Jawa Timur.

Penelitaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Objek penelitian ini sebanyak 15 BPRS di Jawa Timur yang terdaftar dalam OJK dan BI, dengan masing-masing BPRS disebarkan kuisioner dengan total kuisioner yang dikembalikan sebanyak 38. Kemudian setelah data kuisioner diperoleh, lalu diproses dan dianalisis dengan bantuan alat statistic yaitu SPSS 16. Variabel penelitian ini meliputi 7 indikator tanggungjawab Komite Audit 19 indikator aktivitas pengawasan DPS, dan 9 indikator kualitas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut uji parsial, terdapat pengaruh positif antara peranan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut uji parsial, terdapat pengaruh negatif antara peranan DPS terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut uji simultan, Komite Audit dan DPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Lestari, Iin Fitri. 2018, *THESIS. Title: "The Role of the Audit Committee and the Sharia Supervisory Board on the Quality of Financial Reports in the Sharia People's Financing Bank of East Java. (Case Study on* BPRS *in East Java)"*

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana SE., M.Ec., Ak., CA

Key terms : *Audit Committee*, DPS, *Quality of Financial Reports*, BPRS.

Audit Committee and Sharia Supervisory Board are the parts of organization which help to manage the financial reports of BPRS *with high quality. The aim of this research is finding out the influences of Audit Committee's and Sharia Supervisory Board's role toward the quality of financial reports especially in* BPRS *of east java.*

This study applies quantitative approach, focused on associative type. Moreover, the sample is taken by using purposive sampling method. The objects are 15 institutions of BPRS *in east java which are registered in* OJK *and* BI, *each* BPRS *is given questionnaire and it was returned around 38 questionnaires. After the data was collected, it was directly processed and analyzed by using statistical application that is SPSS 16. The variable of the research involves 7 indicators of Audit Committee responsibilities, 9 indicators of* DPS *supervision activities, and 9 indicators of financial report quality.*

Consequently, the research result provides that according to partial test, there is good effect between the role of audit committee towards the quality of financial reports. Based on partial test, there is bad effect between DPS*s' role towards the quality of financial reports. According to simultaneous test, Audit Committee together with* DPS *influence the quality of financial reports.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البحث

لستاري، إين فطري. 2018. البحث العلمي. دور اللجنة تحقيق الحسابات و ديوان مراقب الشريعة عن جودة البيان المالية في بنك تمويل الرعية الشريعة دائرة جاوي الشرقية (دراسة قضية في دائرة جاوي الشرقية). قسم الحسابية، كلية الإقصادية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق.

المشرفة : ألفي كرتكا أكتفيانا، الماجستير.

الكليمات الرئيسية : اللجنة تحقيق الحسابات، DPS (ديوان مراقب الشريعة)، جودة البيان المالية، BPRS (بنك تمويل الرعية الشريعة دائرة جاوي الشرقية)

اللجنة تحقيق الحسابات و DPS (ديوان مراقب الشريعة) هم الذي فريق في جمعية كانت تساعد علي تنظيم البيان المالية الشميلة في BPRS (بنك تمويل الرعية الشريعة دائرة جاوي الشرقية). الغرض من هذا البحث هو لمعرفة معظم تأثير الدور اللجنة تحقيق الحسابات و ديوان مراقب الشريعة عن جودة البيان المالية الشميلة في BPRS (بنك تمويل الرعية الشريعة دائرة جاوي الشرقية).

يستخدم هذا البحث بمنهج كيمي يوصف باشتراك. يؤخذ عينة بمنهج *purposive sampling* (هادف اختبار). هدف منه هو 15 لجنات في جوي الشرقية كانت مضمون في BI (بنك إندونيسيا) و OJK (سلطة صلاح المالية). كل منهم ينتشر بمجموع من الاستبيان و يرجع بعدد 38. التالي، كانت حاصلة البينات الاستبيانية وبعده يقام بالتحليل و التبحيث مع استخدام الة الاحصائية هي SPSS 16. يشمل متغير هذا البحث 7 مؤشر مسؤولي من اللجنة تحقيق الحسابات و 19 مؤشر من DPS (ديوان مراقب الشريعة) و 9 مؤشر جودة البيان المالية.

النتيجة منه يدل على أن فيه تأثير ايجابي بين دور اللجنة تحقيق الحسابات و جودة البيان المالية من جهة التجربة جزئي. و كذلك من تلك الجهة أيضا، هناك تأثير سلبي بين DPS (ديوان مراقب الشريعة) و جودة البيان المالية. ثم من جهة متزامن أو في وقت واحد، اللجنة تحقيق الحسابات و DPS (ديوان مراقب الشريعة) كلاهما يتأثر عن جودة البيان المالية معا.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang dipercaya para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui kinerja manajemen dan posisi keuangan perusahaan. Dalam bank syariah laporan keuangan mempunyai peranan yang penting guna untuk memberikan bagi hasil yang tepat pada nasabah pendanaan, maupun menerima bagi hasil dari nasabah pembiayaan. Laporan ini juga harus ditopang oleh pengendalian intern atas pelaporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan memenuhi aturan yang ada (Rini, 2014).

Sedangkan menurut Amalia dan Laksito (2014), Pelaporan keuangan yang baik mencakup pelaporan yang relevan *(relevance)* dan terpercaya *(reliability).* Relevan berarti bahwa informasi akuntansi berkemampuan untuk membuat perbedaan didalam satu keputusan. Relevan berarti informasi harus dapat memberi ketegasan atau memberi pengaruh perubahan atas harapan pembuat keputusan. Terpercaya *(reliability)* berarti bahwa seorang pengguna dapat menggantungkan atau memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Informasi akuntansi dipertimbangkan dapat dipercaya jika informasi secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan dan dapat diuji kebenaranya (Simadibrata, 2012).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengungkapan dalam pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong manajer dalam mengelola suatu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bank. Manager akan termotivasi untuk mengelola bank lebih baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur kinerja suatu bank. Jika kualitas laporan keuangan itu baik, maka akan berdampak terhadap kinerja suatu bank menjadi lebih berkualitas. Jonas dan Blanchet (2000) dalam Rini (2014) mengungkapkan kerangka kerja untuk menilai kualitas pelaporan keuangan meliputi: *Relevance/earning persistence, Relevance/feedback value, Timeliness, Verifiability, Completeness, Representation Faithfulness, Neutrality, Comparability, Consistency*; dan *Clarity*.

Laporan keuangan yang berkualitas tidak dapat dihasilkan oleh penyusun laporan keuangan saja, tetapi penyusun laporan keuangan harus bekerja sama dengan pihak lain dalam organisasi yang dapat membantu dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Pihak- pihak lain dalam organisasi tersebut diantaranya adalah Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Komite audit merupakan salah satu perangkat Dewan Komisaris Bank yang dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris (Piagam Pedoman Kerja Komite Audit, 2017). Efektifitas komite audit dalam memantau proses pelaporan keuangan memiliki keterkaitan antara karakteristik komite audit dengan kualitas laporan keuangan. Untuk memastikan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan Komite Audtit yang berkompeten dalam menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya. Untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakan tanggungjawabnya, Komite Audit harus mengetahui lingkup pekerjaannya. Salah satunya adalah penelaahan dan klarifikasi atas informasi keuangan agar informasi keuangan yang akan dipublikasikan akurat, handal, dan dapat dipercaya.

Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen (Suaryana, 2007). Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya tiga anggota dan seorang di antaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite. Menurut Bradbury *et, al.* (2004) dalam Suryana (2007) Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Komite audit juga bertugas sebagai pihak penengah apabila terjadi selisih pendapat antara menajemen dan auditor mengenai interpretasi dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mencapai keseimbangan akhir sehingga laporan keuangan lebih akurat.

Ada beberapa penelitan telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian cenderung untuk mendukung keberadaan komite audit karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Klien, 2001; DeFond dan Jiambalvo, 1991;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

McMulen, 1996; Beasly dan Salterio, 2001; McMullen dan Raghunandan, 1996). Di sisi lain hasil penelitian tidak menemukan perbedaan antara perusahaan yang membentuk dan tidak membentuk komite audit (Beasley, 1996; Kalbers, 1992; Crowford, 1987 di dalam McMullen, 1996) (Suaryana, 2007).

Komite Audit dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, juga dibantu oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS dibentuk dengan tujuan untuk memastikan oprasional Bank Syariah telah sesuai dengan peraturan syariah. Dan pelanggaran pada ketentuan ini diancam dengan sanksi administrative, mulai dari bentuk denda uang hingga pada pencabutan izin usaha bank. DPS merupakan badan independen yang ditempatkan pada suatu bank syariah yang berperan mengawasi penerapan prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank (Faozan, 2013).

Sedangkan menurut Suazhari (2015), Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah suatu badan yang diberi wewenang untuk melakukan supervisi/ pengawasan dan melihat secara dekat aktivitas lembaga keuangan syariah agar senantiasa mengikuti aturan dan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah harus memahami ketentuan *fiqh* islam sebagai sumber hukum islam sekaligus memahami hukum positif nasional yang keduanya menjadi landasan hukum oprasional Bank Syariah (Ilhami, 2009). Adapun yang menjadi tugas DPS adalah memberikan nasihat dan saran kepada dewan direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah (Anshori, 2009). Tugas lain DPS adalah meneili dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diawasimya. Dengan demikian DPS bertindak sebagai penyaring pertama sebelum suatu produk diteliti kembali dan difatwakan Dewan Syariah Nasional (Antonio, 2001). Jika peran DPS tidak optimal dalam melakukan pengawasan syariah terhadap praktik syariah yang berakibat pada pelanggaran syariah maka citra dan kredibilitas bank syariah di mata masyarakat akan menurun.

Peran DPS merupakan salah satu point yang sangat penting bagi terjadinya praktik Bank Syariah. Bila DPS benar-benar menjalankan wewenang dan kewajibannya (peran) bisa dipastikan bahwa laporan keuangan yang terjadi adalah laporaran keaungan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip syariah (Suazhari 2015).

Bank Perkreditan Rakyat Syariah atau sering disebut BPR-Syariah adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam. Keberadaan BPRS sangat membantu UMKM dalam hal peminjam modal karena prosedur peminjaman yang mudah dibandingkan Dengan Bank Syariah lainnya. Berdasarkan data statistik perbankan syariah diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 1.1
Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Berdasarkan Lokasi di Pulau Jawa

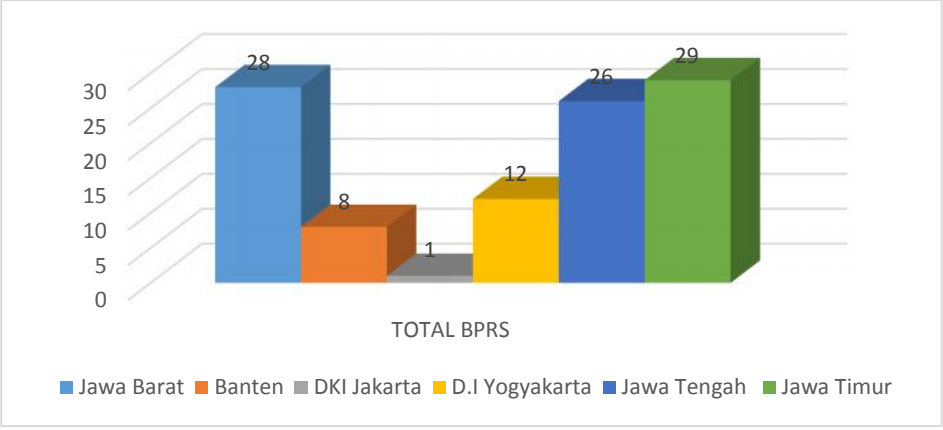

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2017.

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, BPR Syariah terbesar berada di provinsi Jawa Timur dengan jumlah 29 BPR Syariah, sedangkan untuk posisi kedua ditempati oleh Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 28 BPR Syariah. Sedangkan diposisi ketiga ditempati Jawa Tengah dengan jumlah 26 BPR Syariah. D.I Yogyakrata berada diurutan selanjutnya, dengan jumlah 12 BPR Syariah, di posisi selanjutnya ada Provinsi banten, dengan jumlah 8 BPR Syariah. Terakhir ditempati DKI Jakarta, dengan jumlah 1 BPR Syariah.

Keberadaan BPRS sangat membantu UMKM dalam hal peminjam modal yang dikarenakan prosedur peminjaman yang mudah diabandingkan Dengan Bank Syariah lainnya. Berdasarkan data statistik perbankan syariah diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 1.2
Total Aset, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Jawa dan Bali Periode 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Oktober 2017

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, BPR Syariah terbesar berada di provinsi jawa barat dengan Nilai total aset sebesar 3.179.014 dengan pembiayaan sebesar 2.443.262 sedangkan untuk posisi kedua ditempati oleh Provinsi Jawa timur dengan Total Aset sebesar 1.713.455 dan pembiayaan 1.259.824. sedangkan diposisi ketiga Jawa tengah dengan Tiga dengan total Aset 1,218.421 dan Pembiayaan 885.496 sedangkan di posis terkahir adalah Provinsi Bali dengan Total Aset 9.335 dan total Pembiayaan sebesar 5.582.

Sedangkan aset BPRS yang berada di wilayah Jawa Timur tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari table statistic berikut:

Gambar 1.3
Total Aset BPRS Jawa Timur dari Tahun 2012-2017

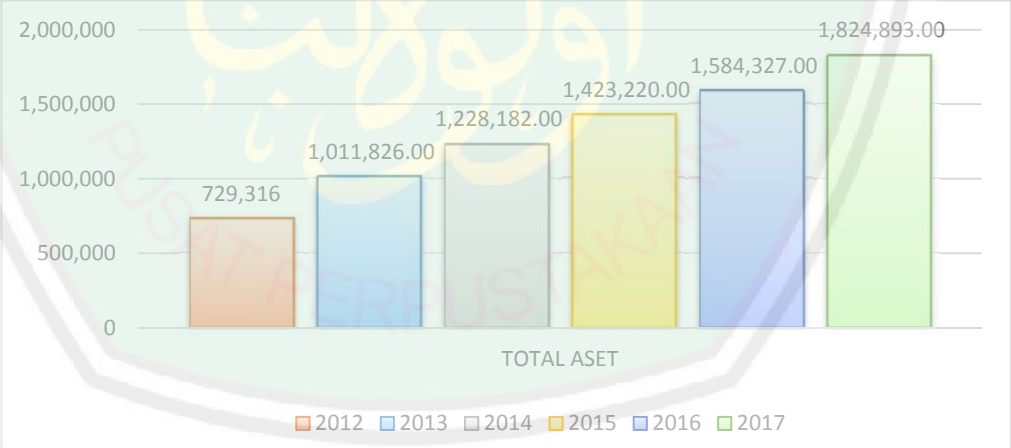

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2012-2017

Dari Gambar 1.3 di atas, total aset selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012 ke 2013 sebesar 28% (282,510.00). Sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 13% (240,566.00) dari tahun sebelumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini dilakukan di BPRS karena salah satu variable independen yang digunakan adalah peran dari Dewam Pengawas Syariah (DPS). Sedangkan DPS itu sendiri tidak terdapat pada BPR ataupun Bank Konvensional lainnya. DPS merupakan salah satu organ penting dalam BPRS. DPS ditempatkan pada posisi yang sangat strategis. Namun disaat yang sama, posisi tersebut tidak diikat dengan beban pertanggungjawaban yang kuat sebagaimana yang berlaku pada organ pengawas lain yaitu Dewan Komisaris. Padahal, peran DPS sangat menentukan terciptanya kepatuhan syariah, dan secara tidak langsung, hal ini akan mempengaruhi kualitas laporan keuagan yang diterbitkan oleh BPRS (Ilhami, 2009).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rini (2014) yang berjudul Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit , Peran Dewan Pengawas Syariah , dan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada faktor yang berperan terhadap kualitas laporan keuangan dan objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan faktor Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan penelitian sebelumnya juga menggunakan Pengendalian Internal sebagai faktor yang berperan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di provinsi Jawa Timur dimana jumlah BPRS berada diperingkat pertama, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Bank Syariah se-Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengupas lebih dalam mengenai **"Peranan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur".**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah peran Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah peran Dewan Pengawas Syariah mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan diatas, diantaranya:

1. Mengetahui apakah peranan Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teortis

Penelitian ini diharapakan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan teori dalam bidang pendidikan khusunya pada bidang akuntnasi keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan tentang praktik sesungguhnya dari sistem dan operasional perbankan syariah serta kualitas laporan keuangan perbankan syariah saat ini begitu juga dengan peranan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah dan juga penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Fakultas Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bagi Perbankan Syariah, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk dilakukan perbaikan terhadap kualitas laporan keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dalam upaya mempertahankan dan memelihara loyalitas nasabahnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagi akademisi, penelitian ini sebagai bahan referensi bagi seluruh instansi Bank Syariah di Indonesia terkait dengan menjalankan syariat islam dalam bisnisnya serta dapat menjadi sumber referensi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan riset terutama dalam konteks kualitas laporan keuangan Perbankan Syariah saat ini.

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dan pembahasan penelitian dapat dilakukan lebih cermat, maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi dalam periode penelitian dan objek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti membatasi hal tersebut dengan hanya mengambil sampel dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada di jawa timur dan masih aktif beroperasi dalam periode 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan atau dasar yang digunakan untuk lebih mengembangkan suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan acuan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nurul Mutmainnah (2013)	Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi	Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian komite audit terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	Rini (2014)	Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah, dan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia)	Analisis data menggunakan regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Peran Komite Audit dan Peran Dewan Pengawas Syariah atas Pelaporan Keuangan. Peran Komite Audit dan Peran Dewan Pengawas Syariah atas Pelaporan Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.
3	Ari Kristin Prasetyoningrum (2010)	Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Tengah	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tingkat eksplanatif	Kesimpulan dari hasil analisis data dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi dan faktor religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap independensi DPS pada BPR Syari'ah di Jawa Tengah.
4	Shabrina Rahutami Nur Amalia (2014)	Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah	Metode sampling yang digunakan adalah convenient sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor internal mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Kordinasi dan kerjasama antara auditor internal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				dan auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Semakin baiknya derajat keterlibatan auditor internal dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
5	Suzahri (2015)	Pengaruh Pemahaman Manajer Tentang Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Peran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPRS di Aceh	Metode analisis yang dipergunakan adalah regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman manajer tentang Standar Akuntansi Keuangan Syariah terhadap kualitas laporan keuangan dan juga adanya pengaruh yang signifikan antara peran Dewan Pengawas Syariah terhadap kualitas laporan keuangan.
6	Tulus Suryanto (2014)	Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia: Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah	Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling	Peran komite audit dalam mencegah tindakan manajemen laba di bank syariah berpengaruh positif, Ukuran dewan pengawas syariah ternyata tidak mampu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				mengurangi tindakan manajemen laba di bank syariah.
7	Rahma Yudi Astuti (2015)	Analisa Kinerja Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah	penelitian kuantitatif dengan pendekatan evaluative normative.	Pengawasan syariah selama ini dilakukan oleh DPS tidak memiliki pedoman yang standart bagi semua anggota DPS, tata cara pengawasan dan pelaporan sepenuhnya diserahkan kepada anggota DPS. Sehingga Antara satu DPS di bank syariah dengan bank syariah lainnya dapat berbeda tata cara pengawasannya dan pelaporannya.
8	Theresia Adelia Simadibrata (2012)	Peranan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor	Penelitian Kualitatif	Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan kepercayaan terhadap investor. Dengan adanya kepercayaan dari investor, maka investor akan menanamkan investasinya ke perusahaan. GCG memiliki prinsip-prinsip yang membantu perusahaan dalam menerapkan GCG dengan baik. GCG dapat meminimalkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				risiko kesalahan penyajian informasi sehingga dapat menyajikan informasi yang berkualitas.
9.	Hikmah Endraswati (2017)	Struktur *Islamic Corporate Governance* dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia Perspektif *Governance* dan *Finance*	Penelitian Kuantitatif	Peran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan
10.	Eka Widyaningtias (2014)	Pengaruh System Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se-Jabodetabek	Metode kuantitatif *statistic non parametric*	Kapasitas auditor internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPRS.
11.	Iin Fitri Lestari (2018)	Peranan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur)	Metode Kuantitatif Bersifat Asosiatif	Peran Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun peran DPS tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber: Data diolah Oleh peneliti (2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori *Agency*

Teori *Agency* yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), mengandung pengertian bahwa suatu pendelegasian wewenang yang telah diberikan oleh pihak pemilik kepada pihak perusahaan dalam bentuk pembuatan keputusan dalam perusahaan. Dalam konteks perusahaan, manajemen bertindak sebagai orang yang diberi amanah oleh pemilik modal (*Shareholder* dan *bondholder*). Hubungan tersebut memberi konsekuensi, manajemen yang bertindak atas nama perusahaan dituntut melaksanakan kepentingan principal, dengan kata lain manajemen yang telah diberi otorisasi dalam pengambilan keputusan secara sadar harus bertindak dalam konteks yang memberi keuntungan pada kepentingan principal (Elfianto, 2011).

Dalam konsepsi Islam diberikan suatu kejelasan mengenai hubungan yang berkaitan dengan suatu bentuk kerjasama antara manajer (*Agent*) dan pemilik (*Principal*). Bentuk relasi yang mendasari keberadaan hubungan tersebut muncul dari konsep dasar amanah dalam kerangka kemutlakan tunggal atas kuasa Illahi (Elfianto, 2011). Dengan begitu, dapat dikatakan jika antara Principal dan agent sama sama bertugas untuk mengemban amanah yang tujuan utamanya adalah menyebarkan *rahmatan fi alamin* sehingga Dalam konteks hubungan antara manajer dan pemilik dalam konsepsi Islam tidak ada alasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mengarahkan tujuan tersebut ke dalam kekuasaan nafsu untuk mengejar keuntungan belaka.

Menurut Anggraeni (2011) Budaya kerja perusahaan telah mempengaruhi praktek akuntansi dan praktek akuntansi kreatif perusahaan. Dalam tinjauan amanah praktek akuntansi kreatif dalam kontek *agency theory* termasuk dalam kelompok praktek yang bertujuan untuk mementingkan diri sendiri, baik oleh prinsipal maupun agen. Perilaku manajemen dalam praktek akuntansi kreatif ini lebih cenderung menguntungkan direksi sebagai *controlling*, hal ini karena direksi adalah sebagian dari manajemen, dan para manajer telah di angkat dan direkrut oleh direksi. Perilaku ini mengakibatkan para manajer memahami amanah sebagai sifat yang harus loyal pada direksi.

Implementasi teori *agency* dalam penelitian ini dimana pemilik ingin mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat yang berprinsip Syariah, dan memiliki laporan keuangan yang berkualitas, sehingga laporan keuangan harus sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang terdapat dalam PSAK. Namun, pada kenyataanya kurangnya peninjauan ulang terhadap laporan keuangan dapan menyebabkan laporan keuangan tidak begitu berkualitas. Dengan begitu, dituntut adanya peran dari seorang Komite Audit dan DPS sebagai pengemban amanah dari pemilik untuk melakukan peninjauan ulang terhadap laporan keuangan suatu bank. Dalam mengemban amanah tersebut seorang DPS dan Komite Audit harus benar-benar dituntut untuk bersifat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

independensi dan tidak berperilaku *oportunistic* dalam membuat laporan yang akan dipublikasikan.

2.2.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS)

Di Indonesia untuk pertama kalinya muncul lembga keuangan berbasis syariah yakni BPRS. Tidak jauh berbeda dengan BPR pada umumnya, BPRS lahir sebagai awal dari pada munculnya bank islam di Indonesia. BPRS adalah badan usaha perkreditan rakyat berbentuk bank, yakni lembaga yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Suharto, 1991).

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan Bank yang dibawahi oleh dewan kebijakan moneter, yang melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan prinsip Islam atau syariah, tanpa menghalalkan adanya riba atau suku bunga yang berorientasi pada masyarakat di tingkat desa ataupun kecamatan.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) didirikan berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan pemerintah (PP) no.72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Serta berdadarkan pada butir 4 pasal 1 UU. No 10 tahun 1998, pengganti UU no 7 tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang melakukan kegiatan usaha berdasrkan prinsip Syariah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selanjutnya diatur menurut surat keputusan Direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999. Tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip Syari'ah.

Berdirinya BPR Islam di Indonesia selain didasari oleh tuntutan bermuamalah secara Islam yang merupakan keinginan kuat dari sebagian besar umat Islam di Indonesia, juga sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, perbankan secara umum. Secara khusus adalah mengisi peluang terhadap kebijaksanaan yang membebaskan bank dalam penetapan tingkat suku bunga (*Rate Interest*), yang kemudian dikenal dengan bank tanpa bunga. Dalam al-Qur'an surat QS. Al-Baqarah ayat 275 dijelaskan bahwa:

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) karena Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam mendirikan BPR Syariah harus mengacu pada bentuk hukum BPR Syariah yang telah ditentukan dalam UU perbankan. Sebagaimana dalam UU Perbankan No.10 tahun 1998 pasal 2, bentuk hukum suatu BPR Syariah dapat berupa: Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah. Adapun syarat-syarat untuk pendirian BPR Syariah Menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor 3 /pojk.03/2016 Tentang bank pembiayaan rakyat syariah Pasal 5 adalah sebagai berikut:

1) BPRS hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh:
   a. warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia;
   b. pemerintah daerah; atau
   c. dua pihak atau lebih sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b.
2) Dalam hal badan hukum Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diajukan sebagai calon PSP BPRS, badan hukum dimaksud harus telah beroperasi paling singkat selama 2 (dua) tahun pada saat pengajuan permohonan persetujuan prinsip.

Izin sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 diberikan dalam 2 (dua) tahap:

a. persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian BPRS; dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. izin usaha, yaitu izin untuk melakukan kegiatan usaha BPRS setelah persiapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a selesai dilakukan.

Sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 3 /pojk.03/2016 Tentang bank pembiayaan rakyat syariah Pasal 6 untuk memulai mendirikan BPRS modal yang harus disetor sekrang-kurangnya:

a. Rp12.000.000.000,00, bagi BPRS yang didirikan di zona 1;
b. Rp7.000.000.000,00, bagi BPRS yang didirikan di zona 2;
c. Rp5.000.000.000,00, bagi BPRS yang didirikan di zona 3; dan
d. Rp3.500.000.000,00, bagi BPRS yang didirikan di zona 4. (POJK No. 3 2016)

Modal yang disetor tersebut, yang digunakan untuk modal kerja BPR Syari'ah, wajib sekurang-kurangnya berjumlah 50% (limu puluh persen) dengan kata lain, biaya investasi dalam rangka pendirian BPR Syariah itu tidak boleh memilih 50% dari modal yang disetor oleh pendirinya. Sumber dana yang digunakan dalam rangka kepemilikan dilarang:

1) Berasal dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari bank dan atau pihak lain di Indonesia.
2) Berasal dari sumber yang diharamkan menurut prinsip syari'ah, termasuk kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BPR Syariah yang telah mendapatkan ijin usha dari Direksi Bank Indonesia wajib melakukan kegiatan usaha selambat-lambatnya 60 hari perhitungan sejak tanggal ijin usaha dikeluarkan. Sedangkan untuk laporan pelaksanaan kegiatan usaha wajib disampaikan oleh direksi BPR Syariah kepada Bank Indonesia selambat-selambatnya 10 hari setelah tanggal dimulainya kegiatan operasional.

Menurut ketentuan pasal 19 SK DIR BI 32/36/1999 kepengurusan BPR Syariah terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi di samping kepengurusan, suatu BPR syariah wajib yang berfungsi mengawasi kegiatan BPR Syariah. Jumlah anggota DPS paling sedikit 2 (dua) orang dan paling banyak 3 (tiga) orang. Adapun tujuan yang dikehandaki dengan berdirinya BPR Syari'ah adalah:

1) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama msyarakat golongan ekonomi lemah yaang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
2) Menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
3) Membina semangat *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.

Untuk mencapai tujuan operasionalisasi BPR Syariah tersebut diperlukan strategi operasional sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) BPR Syariah tidak bersifat menunggu terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi/penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
2) BPR Syariah memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.
3) BPR Syariah mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberi pembiayaan.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPRS versi UU perbankan Syariah diatur dalam Pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank pembiayaan rakyat Syariah meliputi:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
   1. Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;dan
   2. Investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *midharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
b. Menyalurkan dana kepada Masyarakat dalam bentuk:
   1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *mudharabah* atau *musyarakah;*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pembiayaan berdasarkan Akad *murabahah, salam* atau *istishna;*
3. Pembiayaan berdasarkan akad *qardh;*
4. Pembiayaan penyewaaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik;* dan
5. Pengambilan utang berdasarkan utang *hawalah*

c. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasrkan Akad *wadi;ah* atau Investasi berdasrakan akad *mudharabah* dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prnsip Syariah;

d. Memindahakan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS; dan

e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Syariah

2.2.3 *Good Coorporate Governace*

Good Coorporate Governace (GCG) pada dasarnya merupakan suatu *system* dan sepernagkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Dewan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008). Pelaksanaan GCG sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Oleh karena itu *Bank for International Sattlement* (BIS) sebgai lembaga yang terus mengkaji prinsip kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan, telah mengeluarkan Pedoman Pelaksanaan GCG bagi dunia perbankan secara internasional.

Menurut An-Abdullah (2010), GCG mengandung lima prinsip utama yaitu:

1. Keterbukaan (*Transparency*), Bank harus mengungkapakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai dengan haknya. Informasi yang diunkapkan bank meliputi visi, misi, sasaran usaha, strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan resiko (*risk management*), sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan pelaksanaan GCG serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi bank. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh bank yang tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan dan hak-hak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pribadi. Kewajiban bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan dan yang berhak memperoleh informasi tentang kewajiban bank.

2. Akuntanbilitas (*Accountability*), Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi sasaran usaha dan strategi perusahaan. Bank harus meyakini bahwa semua organisasi bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG. Bank harus memastikan terdapatnya *check and balance system* dalam pengelolaan bank. selain itu, bank harus memilki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan (*coorporate value*), sasaran usaha dan strategi bank serta memilki *rewards and punishment system.*
3. Pertanggungjawaban (*Responbility*), Untuk menjaga kelangsungan usahanya, bank harus: (1) berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practies*) dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku; dan (2) Bank harus bertindak sebgai *good coorporate citizen* (perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.
4. Independensi (*Independency*), Bank harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepentingan (*conflict of interest*). Bank dalam mengambil keputusan harus obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

5. Kewajaran (*Fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.yang berlaku. Bank harus memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholder* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Dari kelima prinsip tersebut salah satu prinsip yang merupakan turunan terbesar dari nilai tauhid adalah prinsip keadilan. Ajaran islam senantiasa mmendorong umatnya untuk bersikap adil dalam setiap hal, baik dalam masalah aqidah, syariah maupun akhlak sebagai konsekuensi atas keimanan dan untuk mencapai derajat ketakwaan. Sebgaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang –orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*".

Adapun beberapa hokum Islam yang mendukung bagi terlaksananya GCG atau tata kelola di dunia perbankan adalah prinsip-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prinsip syariah. Prinsip syariah tersebut merupakan bagian dari sistem syariah. Pelaksanaan sistem syariah pada perbankan syariah dapat dilihat dari 2 prespektif yaitu prespektif mikro dan prespektif makro. Nilai-niali syariah dalam prespektif mikro menghendaki bahwa semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan syariah dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati, nilai-nilai tersebut meliputi:

1. *Shiddiq* (Jujur)

   Nilai ini mencerminkan bahwa pengelolaan dana masyarakat akan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang diperkenankan (halal) serta menjauhi cara yang diragukan (*subhat*) terlebih lagi yang bersifat dilarang (haram).

2. *Tabligh*

   Secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk, dan jasa perbankan syariah.

3. *Amanah*

   Menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana (*shahibul maal*).

4. *Fathanah*

   Memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan dengan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimum dalam tingkat resiko yang ditetapkan bank.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam prespektif makro, nilai-nilai syariah menghendaki perbankan syariah harus berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dengan memnuhi hal-hal sebgai berikut:

1. Kaidah Zakat, mengkondisikan perilaku masyarakat yang lebih menyukai berinvestasi dibandingkan hanya menyimpan hartanya.
2. Kaidah pelarangan riba, menganjurkan pembiayaan bersifat bagi hasil (*equity based financing*) dan melarang riba agar masyarakt cenderung tidak bersikap memastikan dan bergeser ke arah berani menghadapi resiko.
3. Kaidah pelarangan judi atau *maysir*, kondisi ini akan membentuk kecenderungan masyarakat untuk menghindari spekulasi didalam aktivitas investasinya.
4. Kaidah pelarangan *gharar* (*uncertainty*), mengutamakan transparansi dalam bertransakasi dan kegiatan operasi lainnya dan menghindari ketidakjalasan.

Dengan demikian pelaksanaan GCG dalam Perbankan syariah harus mengacu pada ketentuan hukum positif yang ada, di samping itu ia juga harus mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah. Sehingga endingnya didaptkan tata kelola bank yang selain dapat memberikan keuntungan bagi para *stakeholder* dengan tetap berjalan diatas rel/koridor syariah (Anshori,2009).

PBI-2009 mewajibkan BUS dan UUS menerapkan GCG dalam setiap kegiatan usahanya (termasuk dalam penyusunan visi, misi, rencana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

strategis, pelaksanaan kebiakan, dan langkah-langkah pengawasan internal) pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi, namun dengan ruang lingkup yang berbeda degan andara BUS dan UUS (An-Abdullah, 2010). Ruang lingkup pelaksanaan GCG bagi BUS paling kurang harusdiwujudkan dalam:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi.
b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern.
c. Pelaksanaan dan tugas tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS).
d. Pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern.
e. Batas maksimum penyaluran dana.
f. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS.

Sedangkan untuk UUS, ruang lingkup pelaksanaan yang dituntut lebih terbatas, yaitu:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direktur UUS.
b. Pelaksaan tugas dan tanggungjawab DPS.
c. Penyaluran dana terhadap nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh nasabah deposan inti.
d. Tranparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS.

Adapun yang dimaksud direktur UUS menurut ketentuan umum ialah direktur bank umum konvensional atau pimpinan kantor cabang dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu bank yang berkedudukan di luar negri yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan UUS.

Dalam ketetuan pasal 2 ayat (1) PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Coorporate Governance* bagi bank umum disebutkan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip *Good Coorporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluuruh tingkatan atau jenjang organisasi. Pelaksanaan GCG sebagaimana dimaksud paling kurang harus diwujudkan dalam:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris dan Direksi;
b. Kelengakapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
f. Rencana strategis Bank;
g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Jadi, dengan adanya GCG baik Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah harus memerhatikan faktor-faktor seperti keadilan, transparansi, akuntanbilitas, dan pertanggungjawaban dalam melaksanakan GCG baik didunia perbankan maupun perusahaan. Dengan memerhatikan faktor-faktor tersebut maka hasil GCG didalam perusahaan maupun perbankan dapat berjalan dengan baik dan lancar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan dapat dengan mudah berkoordinasi dengan dewan direksi (Megarsari, 2010).

2.2.4 Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah. Dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia ayat 2 dan 3 pasal 19 tanggal 12 Mei 1999, cukup jelas disebutkan bahwa: Bank wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang berkedudukan di kantor pusat bank (*Head Office*). Persyaratan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah diatur dan ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional. DPS merupakan salah satu pembeda antara Bank Islam dan Bank Konvensional, dimana fungsi utamanya adalah mengawasi kegiatan operasional telah memenuhi shariah compliance (kesesuaian dengan aturan syariah) sebagai justifikasi penting dalam perbankan dan keuangan syariah.

Setiap lembaga keuangan Syari'ah Secara Internal dan normatif wajib mempunyai DPS. Dalam lembaga keuangan syariah seorang DPS mempunyai tugas yang unik, berat dan sangat strategi. Keunikan tugas ini dilihat dari kondisi bahwa anggota DPS ini harus mampu mengawasi dan menjamin bahwa lembaga keuangan Syari'ah sungguh-sungguh dapat berjalan diatas rel syari'ah. Untuk itu, peran ideal DPS sangat penting untuk mengawasi kepatuhan prinsip-prinsip syariah dalam mengumpulkan dan mengelola dana investasi terhadap prinsip dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ajaran syariah. Dasar hukum dibentuknya DPS adalah implementasi dari perintah Allah yang termaktub QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"

Ayat ini dipahami bahwa manusia dapat melakukan apasaja yang tidak melanggar dari ketentuan Syari`ah termasuk kegiatan ekonomi, dan semuanya itu akan selalu dalam pengawasan Allah secara langsung dan bersifat melekat, pengawasan Rasullullah dalam bentuk pengawasan oleh pemimpin dan pengawasan umum yang dilakukan oleh umat Islam. Hal ini yang menjadi dasar pentingnya peran DPS dalam melalukan pengawasan atas setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah.

Menurut saadah (2016) posisi seorang DPS sangat strategis sangat strategis dalam menerapkan prinsip syariah. Sesuai dengan keputusan DSN-MUI No. Kep-98/MUI/III/2001 mengenai susunan pengurus DSN MUI masa bakti tahun 200-2005 bahwa tugas DPS yang diberikan DSN adalah:

1. Melakukan Pengawasan secara periodik pada lembaga keuangan syariah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mengajukan usul-usul pengembangan lembaga keuangan syariah kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan dan kepada DSN.
3. Melaporkan perkembangan produk dan operasional lembaga keuangan syariah yang diawasinya kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun anggaran.
4. Merumuskan yang memerlukan pembahasan dengan DSN

Sedangkan untuk Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Nomor 3 /POJK.03/2016 pada pasal 41 meliputi antara lain:

1) DPS bertugas dan bertanggungjawab memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi penerapan Prinsip Syariah dalam penghimpunan dana, pembiayaan dan kegiatan jasa BPRS lainnya.
2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi antara lain:
   a. mengawasi proses pengembangan produk baru BPRS;
   b. meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru BPRS yang belum ada fatwanya;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. melakukan tinjauan (*review*) secara berkala terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa BPRS; dan

d. meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja di BPRS dalam rangka pelaksanan tugasnya.

3) Tugas dan tanggung jawab DPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai pedoman pelaksanaan tugas DPS yang berlaku. (POJK No. 3 2016)

Dalam melakukan pengawasan ada beberapa teknik yang harus diperhatikan agar pengawasan yang dilakukan bisa berjalan maksimal, diantaranya:

a. Pemantauan dalam pengawasan. Pemantauan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung, agar program yang direncanakan bisa diimplementasikan dengan baik.

b. Pemeriksaan dalam pengawasan. Teknik pemeriksaan dalam pengawasan harus dapat memberikan informasi atau keterangan yang jelas dengan mengandung kebenaran.

c. Penilaian dalam pengawasan. Penilaian sebagai bagian dari pengawasan harus dilakukan dengan jujur dan adil. Jiwa utamanya adalah kebenaran, karena penilaian akan sangat berakibat negatif.

d. Wawancara dalam pengawasan.Wawancara dalam pengawasan dilakukan dalam rangka memperoleh informasi sehingga pengawas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisa menentukan suatu keyakinan dari kebenaran dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang sesuai dengan rencana awal.

e. Pengamatan dalam pengawasan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan antara data yang diamati dengan yang sesungguhnya terjadi.

f. Analisis dalam pengawasan. Setiap data yang diperoleh dari hasil pengawasan harus dilakukan analisis untuk menentukan kualitas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh satuan unit kerja.

g. Pelaporan dalam pengawasan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap pelaksanaan kegiatan dalam berbagai kelembagaan selalu memberikan laporan dari apa yang telah dikerjakan, begitu juga dalam sebuah pengawasan.

Terkait pentingnya tugas dan peran DPS dalam Lembaga Keuangan Syariah maka menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 /POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pasal 42 kualifikasi DPS harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1) Anggota DPS diangkat oleh RUPS.
2) Pengangkatan anggota DPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat rekomendasi Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
3) Pengangkatan anggota DPS berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Persetujuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diberikan paling sedikit berdasarkan:

a. Hasil penilaian terhadap komitmen calon anggota DPS dalam pengawasan BPRS dan ketersediaan waktu; dan

b. Hasil wawancara terhadap calon anggota DPS.

Dalam PBI No. 11/03 juga dijelaskan bahwa anggota DPS harus mendapat persetujuan dari BI sebelum resmi menjadi anggota DPS suatu lembaga keuangan syariah. Seorang anggota DPS tidak hanya berbekal dari rekomendasi Majelis Ulama Indonesia saja. Menurut pasal 21 PBI No. 6/24, anggota DPS wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Integritas, yaitu memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat.
2) Kompetensi, yaitu memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah muamalah dan pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum.
3) Reputasi keuangan, yaitu pihak-pihak yang:
   a. Tidak termasuk dalam kredit/pembiayaan macet.
   b. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi, atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam 5 tahun terakhir sebelum dicalonkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jumlah anggota Dewan Pengawas Syarih (DPS) sekurang-kurangnya 2 orang dan sebanyak-banyaknya 5 orang. Sedangkan di BPRS, berjumlah sekurang-kurangnya 1 orang dan sebanyak-banyaknya 3 orang. Anggota DPS hanya bias merangkap jabatan sebagai anggota DPS sebanyak-banyaknya pada 2 bank lain dan 2 lembaga keuangan syariah bukan bank. Sebanyak-banyaknya 2 anggota DPS dapat merangkap jabatan sebagai Dewan Syariah Nasional (DSN). Kedudukan anggota DPS digolongkan sebagai pihak terafiliasi (Wirdyaningsih, dkk. 2006).

2.2.5 Komite Audit

Komite Audit adalah suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pendangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Zarkasyi, 2008). Komite Audit bagi sebuah bank merupakan organ penting dalam rangka memastikan terlaksananya prinsip *check and balances*. Oleh karena itu, bagi Komite Audit suatu bankharus memastikan bahwa fungsi Komite Audit dapat dilaksanakan dengan baik. Bagi bank yang sahamnya telah tercatat di bursa dan bank-bank yang besar harus memilki Komite Audit sedangkan untuk bank lain disesuaikan dengan kebutuhan.

Komite Syariah harus bertanggung jawab untuk semua pemangku kepentingan untuk memastikan shariah compliance dari lembaga-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lembaga di bawah naungan mereka. Selain itu, mereka dituntut untuk independen dalam memberikan penilaian obyektif dan keputusan serta harus kompeten untuk memantau dan memberikan bimbingan kepada IFI. Dengan demikian, tanggung jawab kepatuhan syariah IFI bertumpu pada bahu komite syariah sehingga komite syariah merupakan jantung dari praktik tata syariah. Menurut Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 Tentang Penerapan tata kelola bagi bank perkreditan rakyat pasal 40 menyebutkan bahwa:

1) Anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 ayat (1) huruf a paling sedikit terdiri dari:
   a. seorang Komisaris Independen;
   b. seorang Pihak Independen yang memiliki kompetensi dan/atau pengalaman di bidang keuangan atau akuntansi; dan
   c. seorang Pihak Independen yang memiliki kompetensi dan/atau pengalaman di bidang hukum atau perbankan.
2) Komite Audit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diketuai oleh Komisaris Independen.
3) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
4) Mayoritas anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen.
5) Anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan c harus memiliki integritas yang baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara umum, Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal ini Komite Audit membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawab pengawasannya, yang meliputi penelaahan atas laporan tahunan auditan dan laporan keuangan, penelahaan terhadap proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, serta pengawasan atas proses audit. Dalam kapasitasnya, Komite Audit bertanggung jawab untuk membuka dan memelihara/menjaga komunikasi antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris, Direksi, unit audit internal, akuntan independen dan manajer keuangan. Dilihat dari sisi keanggotaan, Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Menurut Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 Tentang Penerapan tata kelola bagi bank perkreditan rakyat pasal 44 tentang Tugas dan Tanggung Jawab Komite adalah sebagai berikut:

1) Dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit.
2) Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit paling sedikit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku bagi BPR;
d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern atau pejabat yang menangani audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas lain.

3) Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Menurut Adianti (2016) Komite Audit syariah diperlukan untuk mempersiapkan laporan audit syariah yang akan dimasukkan dalam laporan tahunan IFI. Secara keseluruhan, Dewan Penasehat Syariah di Bank Sentral Malaysia menyediakan pedoman untuk semua LKI di Malaysia dan keputusan yang mengikat IFI. Peraturan ini adalah proses usaha untuk memantau sifat Kepatuhan Syariah IFI. Ketidakefektifan dari praktik tata syariat saat ini akan diselesaikan sampai batas tertentu, jika otoritas anggota komite syariah ditingkatkan dan IFI mampu menciptakan lingkungan kerja dimana anggota komite syariah diperbolehkan untuk menjadi aktif terlibat dalam memantau dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengawasi operasi IFI sehingga nantinya IFI akan memiliki praktek kepatuhan syariah yang efektif dan mudah bagi karyawan perusahaan untuk mempelajari lebih lanjut tentang sifat produk kepatuhan syariah.

Komite Audit dalam pengalaman komite syariah baik di dalam atau pun di luar lembaga (IFI) memiliki tantangan untuk mempengaruhi efektivitas sebagai gerbang kepatuhan syariah dan mempengaruhi risiko ketidak patuhan syariah. Ada Empat fungsi utama yang dapat diuraikan dari adanya Komite Audit yaitu, Fungsi Kontrol Manajemen Risiko Syariah, Ulasan (review) Syariah, Penelitian Syariah dan Audit Syariah dan ada tujuh prinsip untuk memastikan efektivitas kepatuhan syariah pada bagian IFI. Oleh karna itu dibutuhkan 5 anggota untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, yaitu mayoritas dari mereka adalah ahli syariah (ahli fiqh dan ushul fiqh) dan salah satu diantaranya anggota yang memenuhi syarat di bidang lainnya yaitu ekonomi, keuangan atau bisnis.

2.2.6 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan matrial serta dapat diandlkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode-periode sebelumnya. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan (Yosefrinaldi, 2013).

Mahmudi (2010) mengatakan, memang laporan keuangan bukan satu-satunnya informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Terdapat informasi lain selain informasi akuntansi yang juga sangat membantu, misalnya laporan statistic, proyeksi dan prospectus, berita di media, hasil penelitian terkait dan sebagainya. Namun, keberadaan informasi keuangan tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena tanpa informasi tersebut, keputusan yang diambil menjadi kurang berkualitas.

Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan andal (Ariesta, 2013). Afrianti (2011) juga mengemukakan bahwa informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Agar informasi tersebut dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai, maka informasi akuntansi harus mempunyai beberapa karekteristik kualitatif yang disyaratkan. Karakteristik laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam SAK 1, karekteristik kualitas laporan keuangan yang harus dipenuhi adalah:

1) Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, memprediksi masa depan, serta mengevaluasi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Relevan memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Manfaan umpan balik. Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengorksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
b. Memiliki manfaat prediktif. Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan dating berdasakan hail masa lalu dan kejadian masa kini.
c. Tepat waktu. Informasi yang disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
d. Lengkap. Informasi keuangan disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan keandalan yang ada.

2) Andal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta seecara jujur, serta dapat diverivikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut:

a. Penyajian jujur. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
b. Dapat diverivikasi. Informasi yang disajikan harus dapat diuji, dan jika dilakukan pengujian lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, maka hasilnya tetap menunjukkan kesimpulan yang tidak jauh berbeda.
c. Netralitas. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan tertentu.

3) Dapat dibandingkan

Informasi laporan keuangan akan lebih berguan jika dapat dibandingakn dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan pada entitas lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan enksternal dapat dilakukan jiak entitas yang diperbandingakan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

4) Dapat dipahami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oelh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguan.

Menurut Darwanis dan Mahyani (2009), yang perlu diperhatikan dalam menyusun informasi adalah informasi tersebut dapat mendukung suatu keputusan, sehingga informasi yang disajikan benar-benar dapat diandalkan dan bebas dari kesalahan. Akurasinya informasi keuangan dapat diidentifikasikan dari rendahnya tingkat kesalahan yang akan digunakan manajemen dalam mengambil keputusan.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

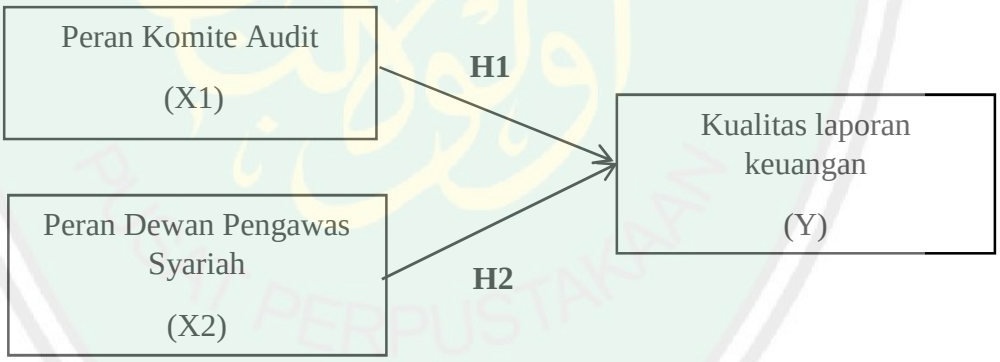

2.4 Hipotesis

Komite Audit adalah komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris terkait dengan audit intern dan ekstern. Untuk itu, fungsi audit laporan keuangan menjadi wewenang Komite Audit. Sebagai penangungjawab atas audit laporan keuangan maka Anggota Komite Audit harus independen, objektif dan profesional dalam mengaudit laporan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang telah dibuat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan argumen diatas maka peneliti menduga peran Komite Audit mempuyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena citra dan kredibilitas Bank Syariah di mata stakeholder akan bergantung pada opini yang diberikan oleh Komite Audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2014) tentang Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah, dan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran Komite Audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dari penjelasan diatas, di dapatkan hipotesa sebagai berikut:

H_1: Diduga bahwa peran Komite Audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur.

Aspek kesesuaian dengan syariah merupakan aspek utama dan mendasar yang membedakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Untuk itu, laporan keuangan yang berkualitas pada BPRS juga harus sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku peran DPS merupakan salah satu point yang sangat penting bagi terjadinya praktik Bank Syariah. Bila DPS benar-benar menjalankan wewenang dan kewajibannya (peran) bisa dipastikan bahwa laporan keuangan yang terjadi adalah laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2014) tentang Pengaruh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penerapan Peran Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah, dan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran Komite Audit, peran Dewan Pengawas Syariah dan Efektifitas Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mendapatkan hipotesa sebagai berikut:

H_2: Diduga bahwa peran Dewan Pengawas Syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif dan juga kuantitatif, diamana peneliti hanya berfokus pada pengaruh dari variabel satu terhadap variabel yang lain. Disini variabel yang diuji pengaruhnya adalah variabel peran Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Variabel peran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur, sedangkan untuk jenis kuantitatif, peneliti menggunakan penelitian survei dimana peneliti hanya mengambil data dengan menggunakan kuesioner yang kemudian akan diolah menjadi data angka.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berada di provinsi jawa timur dikarenakan BPRS cukup banyak membantu masyarakat dalam permodalan UMKM dan provinsi jawa timur merupakan tempat yang banyak tersebar BPRS.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan diteliti (Martono, 2010). Adapaun yang menjadi populasi dalam penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah seluruh BPRS yang berada di provinsi jawa timur yang berjumlah 29 BPRS.

Sedangakan sampel menurut Martono (2010) adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingg diharapkan dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *"purposive sampling"* dimana teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau memilih orang yang memiliki komptensi dengan topik penelitian (Martono, 2010). Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). BPR Syariah berada di provinsi jawa timur dan terdaftar dalam OJK dan BI tahun 2017.
2). Tidak Mengalami Kerugian Selama Periode 2017.
3). Jumlah DPS, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi minimal 2 menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009-Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pasal 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan syarat-syarat diatas didapatkan jumlah sampel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Total Sampel BPRS

Keterangan	Jumlah
BPR Syariah yang terdaftar di OJK dan BI selama periode 2017 di Provinsi Jawa Timur	29
BPR Syariah yang Mengalami Kerugian Selama Periode 2017	(9)
BPR Syariah yang memiliki DPS, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi kurang dari 2	(5)
Total Sampel	15

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2018)

Tabel 3.2
Daftar Objek Penelitian

NO	NAMA BANK	ALAMAT	KOTA	TELP
1.	BPRS BAKTI MAKMUR INDAH	RUKO GRAHA NIAGA CITRA 6-7 KRIAN	SIDOARJO	0318978604
2.	BPRS AMANAH SEJAHTERA	JL. KALIMANTAN, NO. 107 YOSOWILANGUN, MANYAR	GRESIK	031393204
3.	BPRS LANTABUR TEBUIRENG	RUKO CITRA NIAGA, JL. A.YANI , JOMBANG	JOMBANG	0321853471
4.	BPRS RINJANI KEPANJEN	JL. AHMAD YANI NO.130, ARDIREJO, KEPANJEN	MALANG	0341395491
5.	BPRS MADINAH	JL. LAMONGREJO NO.77 JETIS	LAMONGAN	0322314999
6.	BPRS KARYA MUGI SENTOSA	JALAN MARGOREJO INDAH NO.70D	SURABAYA	0318485888
7..	BPRS MANDIRI MITRA SUKSES	JL RA. KARTINI, NO. 07, SIDOMORO, KEBOMAS, GAPUROSUKOLILO	GRESIK	0313980089
8.	BPRS BUMI RINJANI BATU	BANK · JL. DEWI SARTIKA NO.10, TEMAS	BATU	0341596596
9.	BPRS BHAKTI HAJI	JL. SUROPATI RAYA NO.14	MALANG	0341836800
10.	BPRS MITRA	JL. A. YANI NO.20 G,	MALANG	085649931018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	HARMONI	BLIMBING,		
11.	BPRS JABAL NUR	JL. GAYUNGSARI NO.89, GAYUNGAN	SURABAYA	0318294135
12.	BPRS RAHMA SYARIAH	JL. Dr. WAHIDIN SUDIRHUSODO NO.85, GURAH	KEDIRI	0354546266
13.	BPRS TANMIYA ARTHA	JL. BRAWIJAYA 40/A 17, POCORAN	KEDIRI	0354688333
14.	BPRS MAGETAN	JL. SRIKANDI NO.01 SUKOWINANGUN	MAGETAN	0351891448
15.	BPRS ARTHA PAMEMNANG	JL. SUKARNO HATTA NO.107, TEPUS	KEDIRI	0354694123

Sumber: OJK 2017

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data primer dan bersifat kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan sendiri atau seseorang langsung dari obyeknya yang berupa pendapat atau presepsi dari para karyawan mengenai peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap indikator kualitas laporan keuangan. Sedangkan sumber data ini berasal dari data yang dikumpulkan melalui kuisioner yang menggambarkan keadaan laporan keuangan dari BPRS.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

a. Kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2009).”Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Kuesioner dalam peneitian bersifat kuesioner kombinasi terbuka dan tertutup, dimana pertanyaan dimulai dari pertanyaan tertutup kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka.

b. Penelitian Kepustakaan.

Studi Pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan perbankan syariah, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit serta pembahasan tentang kualitas laporan keuangan yang diperoleh dari jurnal, media massa dan hasil penelitian dari berbagai sumber.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang membantu peneliti lain dalam penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Dalam penelitin ini digunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabek terikat (dependen) dan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, dimana angka yang diberikan kepada obyek penelitian mengandung pengertian tingakatan (Anshori & Iswati: 2009). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1). Peran dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah suatu dewan yang dibentuk untuk mengawasi jalannya Bank Syariah agar didalam operasionalnya tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariat islam (Mardhani,2011) dalam (Kusmiati, 2015). Sementara aktivitas Dewan Pengawas Syariah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam melaksanakan pengawasan syariah dalam buku Sutedi (2009), yaitu : (1). Ex ante auditing, (2). Ex post auditing , an (3) Perhitungan dan pembayaran zakat. Selain itu, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Nomor 3 /POJK.03/2016 pada pasal 41 ayat 1 adalah memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi penerapan Prinsip Syariah dalam penghimpunan dana, pembiayaan dan kegiatan jasa BPRS lainnya.

2). Peran dan Fungsi Komite Audit

Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal ini Komite Audit membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawab pengawasannya, yang meliputi penelaahan atas laporan tahunan auditan dan laporan keuangan, penelahaan terhadap proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, serta pengawasan atas proses audit.

Sedangkan untuk untuk variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

3). Kualitas Laporan Keuangan

Menurut KDPPLK Syariah Suazhari (2015) menyatakan bahwa ada empat karateristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan. Perbedaan filosofis yang cukup mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai implikasi terhadap standar penyajian laporan keuangan bank syariah mengingat fungsi bank syariah mencakup fungsi pengelola

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

investasi, investor, penyedia jasa lalu lintas keuangan, pengelola zakat dan dana sosial.

Dari ketiga konsep variabel tersebut dapat dijabarkan indikator dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Peran dan FungsiKomite Audit (X1)	Penelaah atas laporan tahunan auditan dan laporan keuangan	Melakukan evaluasi dan pemeriksaan Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit
		Melakukan evaluasi dan pemeriksaan Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku bagi BPR.
	Penelaah terhadap proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal	Melakukan evaluasi terhadap Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern
		memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris
	Pengawasan atas proses audit	Mengevaluasi atas Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern.
Peran dan funsi Dewan Pengawas Syariah (X2)	Ex *ante auditing*	Meninjau ulang dan memperbaiki semua perjanjian dan transaski yang diadakan bank dengan nasabah
		Mempersiapkan usulan-usulan kebijakan dan menyampaikannya kepada semua pihak yang berkepentingan.
		Mengeluarkan opini-opini dalam bentuk final jika Dewan Direksi tidak mempunyai opini lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Mengeluarkan opini-opini hukum formal sesuai hukum islam (fatwa)
		Turut serta dalam penyusunan beberapa draf keputusan dan perintah-perintah yang dikeluarkan oleh bank
	Ex *Post auditing*	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat luas
		Mengadakan rapat regular untuk mendiskusikan semua pertanyaan yang diterima
		Menerima pertanyaan-pertanyaan dari manajemen atau lain-lainnya dan mempersentasikannya kepada Dewan Direksi.
		Mengadakan tinjauan teknis dan selanjutnya memasukan bahwa kontrol-kontrol syariah diimplementasikan oleh bank
		Meninjau laporan keuangan
	Pengawasan Perhitungan dan pemabayaran zakat	Pemeriksaan kebenaraan perhitungan dana zakat
		Memberikan rekmendasi penyaluran dana zakat
		Memberkan rekomendasi perhitungan zakat
	Mengawasi Penerapan Prinsip Syariah	mengawasi proses pengembangan produk baru BPRS;
		meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru BPRS yang belum ada fatwanya;
		melakukan tinjauan (*review*) secara berkala terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa BPRS
		meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja di BPRS dalam rangka pelaksanan tugasnya
	Relevan	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga keuangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
		Lembaga keuangan menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.
		Lembaga keuangan menyajikan laporan keuangan secara lengkap.
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Andal	Transaksi yang disajikan oleh lembaga keuangan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.
		Informasi yang disajikan oleh lembaga keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material.
		Lembaga keuangan menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus.
		Informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji.
	Dapat dibandingkan	Informasi keuangan yang disajikan oleh lembaga keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
	Dapat dipahami	Informasi keuangan yang disajikan oleh lembaga keuangan tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna

Sumber: Iis Kusmiati (2015) , Siti Soimah (2014) & POJK 2015.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tentang peran Dewan Pengawas Syariah, peran komite dan kualitas laporan keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur. Skala yang digunakan dalam instrumen panelitian ini adalah skala *likert.* Menurut Sugiyono (2000) dalam Anshori dan Iswati (2009)" Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang fenomena sosial". Denagan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel selanjutnya indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

1. Untuk skala peran Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit

   1 =Tidak Pernah (0% -20%)

   2 =Jarang (21% - 40%)

   3 =Cukup Sering (41% -60%)

   4 = Sering(61% -80%)

   5 = Sangat sering (81% -100%)

2. Untuk skala penilaian kualitas laporan keuangan dinilai dari skala 1-5 (0 % - 100%) tergantung tingkat kesesuaian dilakukannya aktivitas operasional di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Langkah-langkah pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Menetukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui pengaruh implementasi peran Dewan Pengawas Syariah terhadap kualitas laporan keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur.
2. Menentukan objek yang menjadi responden yaitu karyawan bagian pelayanan, keuangan dan *marketing*(pemasaran), DPS dan Manajer di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
3. Menyusun pertanyaan dan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Memperbanyak angket
5. Menyebarkan angket
6. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

Untuk melakukan pengujian hipotesis dan anlalisis data digunakan metode regresi berganda degan asumsi bahwa data tersebut berskala interval. sedangkan, utnuk memperkuat kredibilitas dan kebenaran dari penelitian ini maka data yang digunakan harus bersifat variabel dan valid. Untuk itu, terhadap kuesioner yang telah diberikan kepada responden dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengujian validitas adalah menggunakan teknik analisis *Korelasi Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

$\sum X_i$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y_i$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang telah Dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang telah Dikuadratkan

n = Jumlah Responden dalam uji coba instrumen

Untuk menguji kevalidan instrumen digunakan kriteria sebgai berikut:

- Jika r positif, serta r ≥ 0,30 maka item pertanyaan tersebut valid
- Jika r negatif atau < 0,30 maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika memberikan nilai *Cronbach alpha* diatas 0,6 (Ghozali, 2009)

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sevagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap – tiap item

σ_t^2 = Varians Total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi *(sufficient reliability)* sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Purwanro (2011) data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasinya mempunyai sifat normal. Bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan datanya dapat menggunkan statistika parametric dan hasil pengolahan data atas sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuain dengan populasi. Pengujian normalitas dapat dialukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Kolmogorov-Smirnov

Dalam uji ini Normalitas data diuji menggunakan rumus berikut:

$$D_{hitung} = maksimum|F_0(X) - S_N(X)|$$

Keterangan:

$F_0(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$: Distribusi Frekuensi Kumulatif Skor Observasi

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf kesalahan tertentu.

3.8.2 Uji Linieritas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat liniear atau tidak. Uji linearitas dalam suatu model dapat dideteksi dengan menggunakan diagram pencar (*scatter plot*), kaidah keputusannya adalah apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu berarti model linear, sebaliknya apabila plot titik-titik mengikuti pola aturan tertentu (kuadrat, eksponensial, dan sebagainya) maka model nonlinier.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Priyanto (2013) adalah keadaan dimana antara dua variable independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinearitas antara lain yaitu:

a. Nilai standar error untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga t hitung menjadi rendah.
b. *Standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variable independen.
c. Pengaruh masing-masing independen sulit dideteksi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dari VIP *(Varian Inflation factor).* Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIP, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Heteroskedastisitas menurut Priyanto (2013) adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas ini akan menyebabkan penaksiran atau eksimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedestisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menurut Priyanto (2013) adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel dapat menggambarkan varian populasinya.

Untuk mendeteksi ada tidaknyaautokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

   Ho : Tidak terjadi autokorelasi

   Ha : Terjadi autokorelasi
2. Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansimenggunakan 0,05.
3. Menentukan nilai d (Durbin-Waston).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Menentukan nilai dL dan dU
5. Pengambilan keputusan.
   a. dU < d < 3-dU maka Ho diterima (tidak terjadi autokorelasi)
   b. d < dL atau d > 3-dU maka H0 ditolak (terjadi autokorelasi)
   c. dL < d < dL atau 4- dU < d < dL maka tidak ada kesimpulan
6. Kesimpulan.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Duwi (2015) Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2,….X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

Y’	=	Kualitas Laporan Keuangan
X_1	=	Peran DPS
X_2	=	Peran Komite Audit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

E = error item (variabel penganggu) atau residual

3.9.2 Koefisien Determinasi

Menurut Santoso dan Ashari,(2005: 125). Koefisie determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien dterminasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain . memprediksi variasi variabel dependen. untuk menguji hal ini digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(b_1 . \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)/(k-1)}{\sum_y 2}$$

Nilai R2 berkisar antara 0 dan 1 (0 < R2 < 1), dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika R2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

- Jika R2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lainmodel tersebut dapat dinilai kurang baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.9.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta n / S\beta n$$

Dimana :

t : Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

βn : Koefisien regresi masing-masing variabel.

Sβn : Standar error masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika probabilitas (signifikansi)> 0,05 (α) atau T hitung < T tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H0 diterima Ha ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

b. Jika probabilitas (signifikansi)< 0,05 (α) atau T hitung > T tabel berarti hipotesa terbukti maka H0 ditolak dan Ha diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- **Pengujian koefisien regresi variabel Peran dan Fungsi Komite Audit**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Menentukan Hipotesis

   Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara PER dengan harga saham.

   Ha: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara PER dengan harga saham

2. Menentukan tingkat signifikansi

   Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t hitung
4. Menentukan t tabel
5. Kriteria Pengujian

   Ho : diterima jika -t tabel < t hitung < t table

   Ho : ditolak jika -t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel

6. Membandingkan thitung dengan t tabel
7. Kesimpulan

   Nilai -t hitung > -t tabel maka Ho diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara Peran Komite Audit dengan Kualitas Laporan Keuangan.

- **Pengujian koefisien regresi variabel Peran danFungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS).**

1. Menentukan Hipotesis

   Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Peran Dewan Pengawas Syariah dengan Kualitas Laporan Keuangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ha: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara Peran Dewan Pengawas Syariah dengan Kualitas Laporan Keuangan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

   Tingkat signifikansi menggunakan α = 5%.

3. Menentukan t hitung
4. Menentukan t tabel
5. Kriteria Pengujian:

   Ho diterima jika -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel

   Ho ditolak jika -t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel

6. Membandingkan thitung dengan t tabel
7. Kesimpulan

   Nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Peran Dewan Pengawas Syariah dengan Kualitas Laporan Keuangan.

3.9.4 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara stimultan berpengaruh signifikan tehadap variabel dependen (Gunjarati, 2001).

$$R_0 = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dimana:

R : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika probabilitas (signifikansi)> 0,05 (α) atau F hitung < F tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H0 diterima Ha ditolak bila dilakukan secara simultan.
b. Jika probabilitas (signifikansi)< 0,05 (α) atau F hitung > F tabel berarti hipotesis terbukti maka H0 ditolak dan Ha diterima bila dilakukan secara simultan.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

   Ho: Tidak ada Pengaruh secara signifikan antara Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

   Ha: Ada Pengaruh secara signifikan antara Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

   Tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Menentukan F hitung

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5%, df 1 (jumlah variabel–1) , dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

5. Kriteria pengujian

Ho diterima bila F hitung < F tabel

Ho ditolak bila F hitung > F tabel

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

7. Kesimpulan

Karena F hitung > F tabel, maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Peran Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan Bank yang dibawahi oleh dewan kebijakan moneter, yang melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan prinsip Islam atau syariah, tanpa menghalalkan adanya riba atau suku bunga yang berorientasi pada masyarakat di tingkat desa ataupun kecamatan.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) didirikan berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan pemerintah (PP) no.72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Serta berdadarkan pada butir 4 pasal 1 UU. No 10 tahun 1998, pengganti UU no 7 tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang melakukan kegiatan usaha berdasrkan prinsip Syariah selanjutnya diatur menurut surat keputusan Direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999. Tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip Syari'ah.

Berdirinya BPR Islam di Indonesia selain didasari oleh tuntutan bermuamalah secara Islam yang merupakan keinginan kuat dari sebagian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

besar umat Islam di Indonesia, juga sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaankeuangan, moneter, perbankan secara umum. Secara khusus adalah mengisi peluang terhadap kebijaksanaan yang membebaskan bank dalam penetapan tingkat suku bunga (*Rate Interest*), yang kemudian dikenal dengan bank tanpa bunga.

Berikut daftar nama dan alamat BPRS provinsi Jawa Timur yang dijadikan objek penelitian, disajikan dalam table 4.1:

Tabel 4.1
Daftar Nama dan Aalamat BPRS Provinsi Jawa Timur

NO	NAMA BANK	ALAMAT
1.	BPRS BAKTI MAKMUR INDAH	RUKO GRAHA NIAGA CITRA 6-7 KRIAN
2.	BPRS AMANAH SEJAHTERA	JL. KALIMANTAN, NO. 107 YOSOWILANGUN, MANYAR
3.	BPRS LANTABUR TEBUIRENG	RUKO CITRA NIAGA, JL. A.YANI , JOMBANG
4.	BPRS RINJANI KEPANJEN	JL. AHMAD YANI NO.130, ARDIREJO, KEPANJEN
5.	BPRS MADINAH	JL. LAMONGREJO NO.77 JETIS
6.	BPRS KARYA MUGI SENTOSA	JALAN MARGOREJO INDAH NO.70D
7..	BPRS MANDIRI MITRA SUKSES	JL RA. KARTINI, NO. 07, SIDOMORO, KEBOMAS, GAPUROSUKOLILO
8.	BPRS BUMI RINJANI BATU	BANK · JL. DEWI SARTIKA NO.10, TEMAS
9.	BPRS BHAKTI HAJI	JL. SUROPATI RAYA NO.14
10.	BPRS MITRA HARMONI	JL. A. YANI NO.20 G, BLIMBING,
11.	BPRS JABAL NUR	JL. GAYUNGSARI NO.89, GAYUNGAN
12.	BPRS RAHMA SYARIAH	JL. Dr. WAHIDIN SUDIRHUSODO NO.85, GURAH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

13.	BPRS TANMIYA ARTHA	JL. BRAWIJAYA 40/A 17, POCORAN
14.	BPRS MAGETAN	JL. SRIKANDI NO.01 SUKOWINANGUN
15.	BPRS ARTHA PAMEMNANG	JL. SUKARNO HATTA NO.107, TEPUS

Sumber: OJK 2018

4.2 Analisis Data Deskriptif

4.2.1 Hasil Penyebaran Kuisioner

Objek dalam penelitian ini menggunakan 15 BPRS yang berada di provinsi Jawa Timur, yang tersebar di 7 kota, yaitu: 1 BPRS di Sidoarjo, 2 BPRS di Gresik, 1 BPRS di Jombang, 3 BPRS di Malang, 1 BPRS di Lamongan, 2 BPRS di Surabaya, 1 BPRS di Batu, 3 BPRS di Kediri dan 1 BPRS di Magetan. Namun dari 15 BPRS yang menjadi objek penelitian, hanya 9 BPRS yang memberikan izin untuk dilakukan penelitian. Yaitu: 1 BPRS di Jombang, 1 BPRS di Kediri, 2 BPRS di Surabaya, 2 BPRS di Malang, 1 BPRS di Lamongan, dan 2 BPRS di Gresik. Berikut daftar distribusi penyebaran kuisioner yang disajikan dalam table 4.2:

Table 4.2
Daftar Distribusi Penyebaran Kuisioner

No	Nama BPRS	Kuisioner Disebar	Kuisioner Kembali
1.	BPRS Rahma Syariah	7	0
2.	BPRS Amanah Sejahtera	7	3
3.	BPRS Lantabur Tebuireng	7	4
4.	BPRS Madinah	7	6
5.	BPRS Karya Mugi Sentosa	7	5
6.	BPRS Mandiri Mitra Sukses	7	1
7.	BPRS Bhakti Haji	7	7
8.	BPRS Mitra Harmoni	7	7
9.	BPRS Jabal Nur	7	5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Total	63	38

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

4.2.2 Deskripsi Responden

Pada penelitian ini yang menjadi kriteria responden adalah DPS (Dewan Pengawas Syariah), direksi dan manajer, serta karyawan bagian keuangan dan pemasran.adapun rincian deskrisi responden dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	19	50%
	b. Perempuan	19	50%
	Total Responden	38	100%
2.	Usia:		
	a. <25	3	8%
	b. 26-25	21	55%
	c. 36-55	12	32%
	d. >55	1	5%
	Total Responden	38	100%
3.	Pendidikan Terakhir:		
	a. SMA	2	5%
	b. D3	3	8%
	c. S1	32	84%
	d. S2	1	3%
	e. S3	0	0%
	Total Responden	38	100%
4.	Jabatan:		
	a. DPS	2	5%
	b. Manajer	8	21%
	c. Bagian Keuangan	15	39%
	d. Bagian Pemasaran	13	35%
	Total Responden	38	100%
5.	Lama Bekerja:		
	a. <1 tahun	0	0%
	b. 1-5 tahun	13	34%
	c. 6-10 tahun	6	42%
	d. >10 tahun	9	24%
	Total Responden	38	100%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dikertahui bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama dengan rata-rata 26-35 tahun.sedangkan untuk jabatan respondendidominasi oleh bagian keuangan dan pemasaran, dan untuk lama waktu bekerja di BPRS di dominasi antara 6-10 tahun dengan pendidikan rata-rata S1. Berdasrkan keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa para pegawai yang bekerja di BPRS Jawa Timur rata-rata masih muda dan cukup berpengalaman dengan didukung oleh tingkat pendidikan yang tinggisehingga kinerja BPRS akan berjalan dengan baik karena para pegawai sudaah memahami akan prinsip system dan peraturan yang berlaku di BPRS.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Untuk menguji

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

validitas dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan jika nilai signifikansi hasil korelasi lebik kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid, dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Barikut hasil uji validitas dalam setiap tabel:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Sig	Uji Validitas
X1.1	0,615	0,000	Valid
X1.2	0,864	0,000	Valid
X1.3	0,757	0,000	Valid
X1.4	0,741	0,000	Valid
X1.5	0,722	0,000	Valid
X1.6	0,550	0,000	Valid
X1.7	0,722	0,000	Valid
X1.8	0,534	0,001	Valid
X1.9	0,696	0,000	Valid
XI.10	0,522	0,001	Valid
X1.11	0,825	0,000	Valid
X1.12	0,611	0,000	Valid
X1.13	0,741	0,000	Valid
X1.14	0,733	0,000	Valid
X1.15	0,819	0,000	Valid
X1.16	0,887	0,000	Valid
X1.17	0,768	0,000	Valid
X1.18	0,607	0,000	Valid
X1.19	0,717	0,000	Valid
X2.1	0,978	0,000	Valid
X2.2	0,982	0,000	Valid
X2.3	0,966	0,000	Valid
X2.4	0,987	0,000	Valid
X2.5	0,968	0,000	Valid
X2.6	0,905	0,000	Valid
X2.7	0,981	0,000	Valid
Y.1	0,799	0,000	Valid
Y.2	0,495	0,000	Valid
Y.3	0,636	0,000	Valid
Y.4	0,781	0,000	Valid
Y.5	0,695	0,000	Valid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Y.6	0,768	0,000	Valid
Y.7	0,720	0,000	Valid
Y.8	0,746	0,000	Valid
Y.9	0,627	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Sebagaimana dikemukakan diatas, bahwa validias adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai sigbifikansi (sig) hasil koreasi semua variabel lebih kecil dar 0,05 (5%)maka dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika memberikan nilai *Cronbach alpha* diatas 0,6 (Ghozali, 2009). Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Berikut disajikan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Uji Reliabilitas
Dewan Pemgawas Syaria (DPS)	0,942	Reliabel
Komite Audit	0,990	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,856	Reliabel

Sumber: Data Primer , Diolah (2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Uji relibilitas dinyataka dalam nilai alpha lebih besar dari 0,60, dengan hasil koefisien alpha X_1 sebesar 0,942 > 0,60, koefisien alpha X_2 sebesar 0,990 > 0,60, dan koefisien alpha Y sebesar 0,856 > 0,60. Semua nilai koefeisien alpha masing-masing variabel bernilai > 0,60. Jadi semua variabel dinyatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Purwanro (2011) data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasinya mempunyai sifat normal. Bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan datanya dapat menggunkan statistika parametric dan hasil pengolahan data atas sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuain dengan populasi. Dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Berikut disajikan hasil uji normalitas:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10031896
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.106
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,660 > 0,05, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

4.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat liniear atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan Corporate Means di SPSS dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut bersifat linier begitu juga sebaliknya. Hasil uji linieritas dapat dilihat dari tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi
Dewan Pengawas Syariah	0,219
Komite Audit	0,088

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi DPS sebesar 0,219 dan komite audit sebesar 0,088. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi linier dan layak untuk dijadikan penelitian.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Priyanto (2013) adalah keadaan dimana antara dua variable independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinearitas antara lain yaitu:

d. Nilai standar error untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga t hitung menjadi rendah.
e. *Standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variable independen.
f. Pengaruh masing-masing independen sulit dideteksi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dari VIP *(Varian Inflation factor).* Pada umumnya jika VIP mempunyai nilai disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 dan nilai tolerance lebih dari 10%, maka model regresi tersebut tidak ada multikolinearitas. Berikut table hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Dewan Pengawas Syariah (DPS)	0,549	1,820
Komite Audit	0,549	1,820

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Hasil regresi yang dilakukan pada tabel diatasmenunjukkan bahwa nilai VIP atau Variance *Inflacion Factor variabel* Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit sebesar 1,820. Nilai tersebut lebih dari 1 dan kurang dari 10. Sedangkan nilai tolerance untuk variabel Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit sebesar 0,549 lebih besar dari 10%. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Priyanto (2013) adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas ini akan menyebabkan penaksiran atau eksimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedestisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

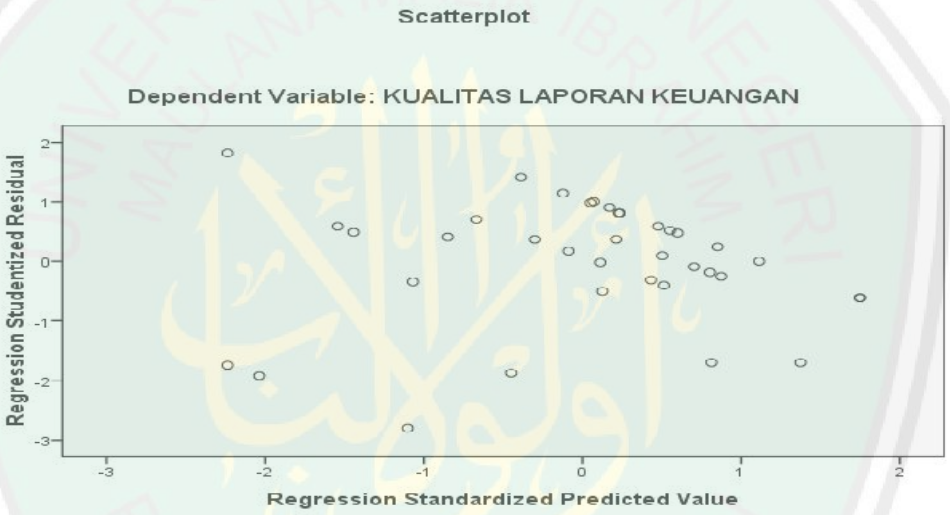

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Gambar diatas menunjukkan bahwa penyebaran tititk-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakaui.

4.4.5 Uji Autokorelasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Autokorelasi menurut Priyanto (2013) adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel dapat menggambarkan varian populasinya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston dengan prosedur sebagai berikut:

7. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

   H_o : Tidak terjadi autokorelasi

   H_a : Terjadi autokorelasi

8. Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansimenggunakan 0,05.
9. Menentukan nilai d (Durbin-Waston).
10. Menentukan nilai dL dan dU
11. Pengambilan keputusan.

    d. $dU < d < 3\text{-}dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)

    e. $d < dL$ atau $d > 3\text{-}dU$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)

    f. $dL < d < dL$ atau $4\text{-}dU < d < dL$ maka tidak ada kesimpulan.

Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1	.683[a]	.466	.436	2.15949	1.708

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, DPS

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* 1,708 dengan sampel 38, jumlah variable 2, maka dirumuskan du<dw<4-du yaitu: 1,5937<1,708<2,4063. Kesimpulan dair hasil tersebut adalah hasil analisis menempati posisi pertama yang berarti tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunnakan untuk menghitung besarnya penagruh antara variable bebas, yaitu Dewan Pengawas Syariah (X1) dan Komite Audit (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.280	1.895		24.949	.000
	DPS	-.196	.040	-.827	-4.965	.000
	KOMITE AUDIT	.342	.067	.855	5.133	.000

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 47.280 - 0{,}196\ X_1 + 0{,}342\ X_2 + E}$$

a. Konstanta sebesar 47.280 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap, maka variabel dependen adalah sebesar 35.641.
b. Koefisien β_1 = -0,196 berarti bahwa peranan DPS mengalami penurunan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,196.
c. Koefisien β_2 = 0,308 berarti bahwa peranan Komite Audit mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,342.

4.5.2 Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X1 dan X1 (DPS dan Komite Audit) secara bersamaterhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 atau R square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683[a]	.466	.436	2.15949	1.708

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, DPS

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Dari tabel diatas,dapat diketahui bahwa variabel independen (X) menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 0,466 Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 46,6%, sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

4.5.3.1 Pengaruh Peranan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Peranan Komite Audit dengan kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial Variabel Komite Audit (X_1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.280	1.895		24.949	.000
	KOMITE AUDIT	.342	.067	.855	5.133	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa peranan Komite Audit mempunyai koefisien regresi sebesar 0,342, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan <0,05 (5%) yang berarti secara parsial variabel yang memiliki nilai signifikansi <5% memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuanan.

4.5.3.2 Pengaruh Peranan DPS Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara peran DPS dengan kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial Variabel DPS (X_2)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.280	1.895		24.949	.000
	DPS	-.196	.040	-.827	-4.965	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa peranan DPS mempunyai koefisien regresi sebesar -0,196, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan <0,05 (5%) yang berarti secara parsial variabel yang memiliki nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

signifikansi <5% memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuanan.

4.5.4 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F sering disebut dengan uji koefisien regresi secara serentak. Pengujian ini dilakukan untuk apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.491	2	71.245	15.278	.000[a]
	Residual	163.220	35	4.663		
	Total	305.711	37			

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, DPS

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber: Data Primer, Diolah (2018)

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi F (0,000) < 5% (0,05) artinya secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari peranan DPS (X_1) dan Komite Audit (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.

4.6 Pembahasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6.1 Pengaruh Parsial Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

4.6.1.1 Pengaruh Parsial Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji parsial Peranan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan koefisien regresi sebesar 0,342, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya peranan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan demikian hipotesis H_1 diterima. Hal ini berarti semakin professional Komite Audit maka Laporan Keuangan yang disajikan akan semakin berkualitas.

Secara umum, Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal ini Komite Audit membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawab pengawasannya, yang meliputi penelaahan atas laporan tahunan auditan dan laporan keuangan, penelahaan terhadap proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, serta pengawasan atas proses audit. Dalam kapasitasnya, Komite Audit bertanggung jawab untuk membuka dan memelihara/menjaga komunikasi antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris, Direksi, unit audit internal, akuntan independen dan manajer keuangan.

Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip GCG dalam perbankan syariah, yaitu prinsip keadilan, dimana Komite Audit tidak memihak terhadap salah satu pihak dalam memberikan pendapatnya dari hasil penelaahan laporan keuangan. Ajaran islam senantiasa mmendorong

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

umatnya untuk bersikap adil dalam setiap hal, baik dalam masalah aqidah, syariah maupun akhlak sebagai konsekuensi atas keimanan dan untuk mencapai derajat ketakwaan. Sebgaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang –orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Peran Komite Audit dibagi menjadi 3 indikator, yaitu: menelaah atas laporan tahunan auditan dan laporan keuangan yang terdiri dari melakukan evaluasi dan pemeriksaan kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit, dan melakukan evaluasi dan pemeriksaan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku bagi BPR. Penelaah terhadap proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal yang terdiri dari melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern, dan memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris. Pengawasan atas proses audit yang terdiri dari mengevaluasi atas Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar peran komite audit, maka semakin baik juga laporan keuangan yang dihasilkan oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BPRS. Hal ini sesuai deangan tugas komite audit yang tercantum dalam Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 Tentang Penerapan tata kelola bagi bank perkreditan rakyat pasal 44 tentang rugas dan tanggung jawab Komite Audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini (2014) tentang Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah, dan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

4.6.1.2 Pengaruh Parsial Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji parsial Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,196, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya DPS berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hipotesis H_2 yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Peran DPS terhadap Kualitas Laporan Keuangan, didukung oleh data dan dengan kata lain hipotesis ditolak.

Ukuran DPS berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan karena sering kali kasus-kasus yang menyimpang dari syariah Islam di bank syari'ah, lebih dahulu diketahui oleh Bank Indonesia daripada oleh DPS, sehingga DPS baru mengetahui adanya penyimpangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

syari'ah setelah mendapat informasi dari Bank Indonesia. Demikianlah lemahnya pengawasan DPS di bank-bank syari'ah. Bank syariah harus menyadari bila mereka sering mengabaikan kepatuhan prinsip syariah, mereka akan menghadapi risiko reputasi (reputation-risk) yang bermuara pada kekecewaan masyarakat, merusak citra lembaga perbankan syari'ah dan sekaligus akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Pandayin, 2013).

Selain itu, terdapat beberapa kelemahan DPS yang menyebabkan pengawasannya tidak berjalan secara optimal (Rini, 2014), diantaranya:

a. Anggota DPS diangkat karena kharisma dan kepopulerannya di tengah masyarakat, bukan karena keilmuannya di bidang ekonomi dan perbankan syari'ah.
b. Masih banyaknya ulama DPS yang menyamakan margin jual beli murabahah dengan bunga.
c. Perbankan syariah sangat rentan terhadap kesalahan-kesalahan yang bersifat syar'i.
d. Tidak mereview system dan produk baru yang akan dikeluarkan.
e. Tidak menetapkan jumlah sampel transaksi yang akan diperiksa.
f. Tidak memeriksa sampel transaksi.
g. Masih banyak ditemukannya pelanggaran aspek syari'ah yang dilakukan oleh lembaga-lembaga perbankan syariah, khususnya perbankan yang konversi ke syariah atau membuka unit usaha syariah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setiap lembaga keuangan Syari'ah Secara Internal dan normatif wajib mempunyai DPS. Dalam lembaga keuangan syariah seorang DPS mempunyai tugas yang unik, berat dan sangat strategi. Keunikan tugas ini dilihat dari kondisi bahwa anggota DPS ini harus mampu mengawasi dan menjamin bahwa lembaga keuangan Syari'ah sungguh-sungguh dapat berjalan diatas rel syari'ah. Untuk itu, peran ideal DPS sangat penting untuk mengawasi kepatuhan prinsip-prinsip syariah dalam mengumpulkan dan mengelola dana investasi terhadap prinsip dan ajaran syariah. Dasar hukum dibentuknya DPS adalah implementasi dari perintah Allah yang termaktub QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"

Ayat ini dipahami bahwa manusia dapat melakukan apasaja yang tidak melanggar dari ketentuan Syari`ah termasuk kegiatan ekonomi, dan semuanya itu akan selalu dalam pengawasan Allah secara langsung dan bersifat melekat, pengawasan Rasullullah dalam bentuk pengawasan oleh pemimpin dan pengawasan umum yang dilakukan oleh umat Islam. Hal ini yang menjadi dasar pentingnya peran DPS dalam melalukan pengawasan atas setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endraswati (2017) tentang Struktur *Islamic Corporate Governance* dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia Perspektif *Governance* dan *Finance*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hal ini karena Dewan Pengawas Syariah merupakan pihak independen dalam perbankan yang tidak dapat dipengaruhi oleh manajemen, *board of directors* dan pemegang saham.

4.6.2. Pengaruh Simultan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit dan DPS secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama peran komite audit dan DPS berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPRS Jawa Timur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap kualitas laporan keuangan pada BPRS di provinsi Jawa Timur baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji parsial Peranan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini berarti jika Komite Audit menjalankan perannya semakin aktif dan semakin baik, maka laporan keuangan yang dihasilka oleh BPRS semakin baik dan berkualitas, sesuai dengan SAK yang berlaku.
2. Hasil uji parsial Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa DPS tidak berperan secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BPRS. DPS tidak berperan secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan beberapa alasan, diantaranya yaitu karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh DPS di BPRS. DPS sering tidak memeriksa secara berkala transaksi-transaksi yang dilakukan BPRS dengan nasabah.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit dan DPS secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan secara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersama-sama peran komite audit dan DPS berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPRS Jawa Timur.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

5.2.1. Saran Pengembangan Ilmu

1) Bagi dunia akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan peranan komite audit dan DPS atas kualitas laporan keuangan.
2) Penelitian ini belum mengungkapkan seluruh variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, maka dalam rangka penelitian lanjutan diharapkan meneliti variabel lain, seperti peran auditor internal dan komitmen manajemen.

5.2.2. Saran Operasional

1) Bagi DPS, agar berperan lebih aktif dalam pengawasan secara langsung, dan lebih aktif mengunjungi BPRS, agar DPS mengetahui lebih dahulu tentang penyimpangan prinsip syariah yang dilakukan oleh BPRS daripada BI.
2) Bagi OJK, untuk merevisi UU yang terkait dengan DPS, agar menambahkan sanksi ketika DPS tidak melaksanakan tugasnya dengan benar.
3) Bagi BPRS, hendaknya membentuk sebuah anggota khusus untuk mengawasi kinerja DPS terkain dengan kualitas laporan keuangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abdullah, Mal. (2010). *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Amalia, Nur. (2014). Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol 3 (2), 2337-3806.

Anggarini, Mariska Dewi. (2011).Agency Theory Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Hukum Indonesia.* Vol. 9 (2) 1-13

Anshori, Abdul Ghofur. (2009).*Perbankan Syariah di Indonesia*. Gadjah Mada Yogyakarta: University Press.

Antonio, Syafi'i Muhammad. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek.* Jakarta: Gema Insani Press.

Anshori, Muslich & iswati, Sri. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Suarabaya: Airlangga University Press.

Arifin, Zainal. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tanggerang: Aztera Publisher.

Duwi. (2015). *Analisis Regresi Linier Berganda*.Diperoleh tanggal 28 Februari 2018 dari http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.

Elfianto. *Agency Theory dalam Prespektif Syariah*. Universitas Tamansiswa: Padang.

Faozan, Akhmad. (2013). Implementasi *Good Corporate Governance* dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah. *Jurnal Mahasiswa Program Doktor Pada Program Pasca Sarjana Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol 7 (1).

Ghozali, Imam. (2009).*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS.*Edisi Keempat.badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.

Ilhami, Haniah. (2009). *Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah Sebagai Otorotas Pengawas Kepatuhan Syariah bagi Bank Syariah.* Vol 21 (3).

Kusmiati, Iis. (2015).*Pengaruh Implementasi Peran dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah Dibank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Barat***.**Skripsi.Fakultas Ekonomi Univesitas Pendidikan Indonesia:Bandung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Martono, Nanang.(2010).*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo.

Otoritas Jasa Keuangan (2012). Statistik Perbankan Syariah.www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan (2013). Statistik Perbankan Syariah.www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan (2014). Statistik Perbankan Syariah.www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan (2015). Statistik Perbankan Syariah.www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan (2016). Statistik Perbankan Syariah.www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan (2017). Statistik Perbankan Syariah.www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keungan Nomor 4/POJK.03/2015 Tentang Penerapan Tata kelola Bagi Bank Syariah.* Jakarta. Diperoleh tanggal 23 Februari 2018 dari http://www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/POJK.03/2015 Tentang Produk dan Aktivitas Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.* Jakarta. Diperoleh tanggal 23 Februari 2018 dari http://www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.* Jakarta. Diperoleh tanggal 23 Februari 2018 dari http://www.ojk.go.id

Pemerintah Indonesia. (2008.) *Undang-Undang No. 21 tentang perbankan syariah.* Lembaran Negara RI tahun 2008. Sekertariat Negara: Jakarta

Pemerintah Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Coorporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.* Jakarta. Diperoleh tanggal 23 Februari 2018 dari http://www.bi.go.id

Piagam Pedoman Kerja Komite Audit. (2007).

Prasetyoningrum, Kristin. (2010). Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Tengah. *Progdi Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Walisongo*. Vol. 12 (1), 1693-928X.

PSAK No. 1. *Penyajian Laporan Keuangan.*

Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rini. (2014). Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah, Dan Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam 2, No. 2*.

Saadah, Nimatus Ulfa. (25 Mei 2016). *Peranan DPS dalam Suatu Lembaga Keuangan Syariah.*Diperoleh tanggal 5 januari 2018 dari www.kompasiana.com/ulfanimmatuss/peranan-dps-dalam-suatu-lembaga-keuangan-syariah.

Simadibrata, Adelia. (2012). Peranan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 (4), 28-31.

Suaryana, Agung. (2010). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.*

Suazhari. (2015). Pengaruh Pemahaman Manajer Tentang Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bprs di Aceh. *Jurusan Ekonomi Islam, FEB UNSYIAH, Banda Aceh*. Vol 1 (1), 2502-6976.

Subagyo, dkk. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi ke-2.* Yogyakarta: STIE.

Sudarsono, Heri. 2007.*Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharto, Pandu. (1991). *Peran Masalah dan Prospek BPR.*Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia: Jakarta

Suhendi, Yusuf. (2010). *Peran dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Yogyakarta***.** Skripsi.Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga:Yogyakarta

Sujarweni, Wiratna V. & Endryanto, Poly. (2012). *Statistika Untuk Penelitian.* Yogyakarta: Graha ilmu.

Suryanto, Tulus. (2014). Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia: Peran Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah. *IAIN Raden Intan Lampung*. Vol 18 (1), 90-100.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sutedi, Adrian. (2009). *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tomadehe, Sumiati. (26 Mei 2016). *Analisis Peran Ideal DPS (dari Sudut Pandang Syari'ah).*Diperoleh tanggal 12 Desember 2017 dari http://kompasiana.com/analisis-peran-ideal-DPS.

Waluyo,Agus. (2016). Kepatuhan bank Syariah Terhadap fatwa dewan syariah nasional pasca transformasi ke dalam hukum positif. *jurnal penelitian sosial keagamaan.*vol 10 (2), 517-538

Wirdyaningsih, et al. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana.

Wulpiah. (2017). Urgensi Penerapan Kepatuhan Syariah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam.*Vol 2 (1), 100-120

Yosefrinaldi. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia. Vol 1, No 1 (2013): Seri B.*

Zarkasyi, Wahyudin. (2008). *Good Coorporate Governance pada badan Usaha Manufaktur Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya.* Bandung: Alfabeta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

` PERANAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PROVINSI JAWA TIMUR
(Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur)

Responden yang terhormat, bersama ini saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data kuisioner yang diberikan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam melengkapi penelitian saya.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih atas waktu yang disediakan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi kuisioner ini.

Hormat saya,

Iin Fitri Lestari

I. Identitas Responden

1. Nama Instansi :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
4. Usia : ☐ < 25 ☐ 26-35
   ☐ 36-55 ☐ >55
5. Pendidikan Terakhir : ☐ SMA ☐ D3
   ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
6. Jabatan : ☐ DPS ☐ Manajer
   ☐ Bagian Keuangan
   ☐ Bagian Pemasaran
7. Lama Bekerja : ☐ < 1 th ☐ Anatara 1-5 th
   ☐ Antara 6-10 th ☐ > 10 th

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

II. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu tentang **Peran Komite Audit** dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang etrsedia. Ada 5 alternatif jawaban yang dapat Bapak/Ibu pilih, yaitu:

TP = Tidak Pernah
J = Jarang
CS = Cukup Sering
S = Sering
SS = Sangat Sering

Peran Komite Audit (X_1)						
No.	**Pernyataan**	**TP**	**J**	**CS**	**S**	**SS**
1.	Komite Audit melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan KAP					
2.	Komite Audit melakukan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksaan audit dengan standar audit.					
3.	Komite Audit melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sebelum dipublikasikan.					
4.	Komite Audit memberikan evaluasi mengenai kesesuaian antara laporan keuangan dan standar akuntansi yang berlaku di BPRS.					
5.	Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksaan tugas dan satuan audit internal.					
6.	Komite Audit memberikan rekomendasi kepada dewan direksi dalam memilih KAP.					
7.	Komite Audit melakukan evaluasi terhadap hasil temuan satuan kerja audit intern yang dilakukan oleh dewan direksi.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

III. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu tentang **Peran Dewan Pengawas Syariah** dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang etrsedia. Ada 5 alternatif jawaban yang dapat Bapak/Ibu pilih, yaitu:

TP = Tidak Pernah

J = Jarang

CS = Cukup Sering

S = Sering

SS = Sangat Sering

Peran Dewan Pengawas Syariah (X_2)						
No.	**Pernyataan**	**TP**	**J**	**CS**	**S**	**SS**
1.	DPS memeriksa secara berkala semua transaksin yang dilakukan bank dengan nasabah.					
2.	DPS melakukan perbaikan terhadap semua perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah.					
3.	DPS memberikan beberapa usulan kebijakan kepada semua pihak yang berkepentingan.					
4.	DPS membantu dewan direksi dalam memberikan opini final					
5.	Dalam memberikan opini, DPS berpegang pada hokum formal dan syariah.					
6.	DPS ikut serta dalam penyusunan draft keputusan dan perintah yang dilakukan oleh BI					
7.	DPS mampu menjawab berbagai permasalahan masyarakat luas.					
8.	DPS mengadakan rapat untuk berdiskusi tentang suatu permasalahan.					
9.	DPS mendengarkan berbagai macam permasalahan dari manajer dan karyawan.					
10.	DPS memberitahu direksi tentang permasalahan yang dihadapi oleh manajer dan karyawan.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11.	DPS mengadakan tinjauan teknis untuk mengontrol terlaksananya prinsip-prinsip syariah.					
12.	DPS meninjau ulang laporan keuangan yang telah dibuat.					
13.	DPS memeriksa kebenaran dari erhitungan zakat.					
14.	DPS memberikan saran untuk penyaluran zakat.					
15.	DPS memberikan saran dalam perhitungan zakat.					
16.	DPS melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru BPRS.					
17	DPS meminta fatwa kepada DSN untuk baru BPRS yang belum terdapat fatwanya.					
18.	DPS melakukan review secara berkala terhadap mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana.					
19.	DPS meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja audit intern yang dilakukan oleh dewan direksi.					

IV. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu tentang **Kualitas Laporan Keuangan** dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang etrsedia. Ada 5 alternatif jawaban yang dapat Bapak/Ibu pilih, yaitu:

1 = 0% - 20%

2 = 21% - 40%

3 = 41% - 60%

4 = 61% - 80%

5 = 81% - 100%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kualitas Laporan Keuangan (Y)						
No.	**Pernyataan**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga keuangan tempat saya bekerja memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengoreksi kinerja mereka dimasa lalu.					
2.	Lembaga keuangan tempat saya bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.					
3.	Lembaga keuangan tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap.					
4.	Transaksi yang disajikan oleh lembaga keuangan tempat saya bekerja tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.					
5.	Informasi yang disajikan oleh lembaga keuangan tempat saya bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material.					
6.	Lembaga tempat saya bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus.					
7.	Ditempat saya bekerja, informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji.					
8.	Informasi keuangan yang disajikan oleh lembaga keuangan tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
9.	Informasi keuangan yang disajikan oleh lembaga keuangan tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karakteristiik Responden

RES	Jenis Kelamin		Usia				Pendidikan Terakhir					Jabatan				Lama Bekerja			
	L	P	<25	26-35	36-55	>55	SMA	D3	S1	S2	S3	DPS	KEU	PMS	MAN	<1	1-5	6-10	>10
1		X	X						X					X			X		
2	X			X					X					X			X		
3		X			X				X				X						X
4		X		X					X				X				X		
5		X		X					X						X			X	
6	X				X				X						X			X	
7	X				X				X					X				X	
8		X		X					X				X					X	
9		X		X					X				X				X		
10	X				X				X						X			X	
11		X		X					X					X				X	
12		X		X					X				X				X		
13		X			X			X							X		X		
14	X			X					X				X					X	
15		X		X					X					X			X		
16	X			X					X					X			X		
17	X			X					X					X				X	
18		X		X					X					X				X	
19	X			X					X					X			X		
20	X			X					X				X					X	
21		X		X					X				X				X		
22	X			X					X					X			X		
23	X				X				X			X					X		
24	X				X				X					X					X
25		X		X				X					X					X	
26	X					X			X				X						X
27	X				X				X						X				X

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

RES	Jenis Kelamin		Usia				Pendidikan Terakhir					Jabatan				Lama Bekrja			
	L	P	<25	26-35	36-55	>55	SMA	D3	S1	S2	S3	DPS	KEU	PMS	MAN	<1	1-5	6-10	>10
29		X			X				X						X				X
30	X			X			X							X					X
31		X		X					X						X			X	
32		X							X						X				X
33		X			X				X				X						X
34	X			X					X				X				X		
35		X	X					X					X					X	
36		X	X					X					X					X	
37	X			X						X			X					X	
38	X					X	X					X						X	
TOTAL	**19**	**19**	**3**	**21**	**12**	**1**	**2**	**3**	**32**	**1**	**0**	**2**	**15**	**13**	**8**	**0**	**13**	**16**	**9**
%	**50**	**50**	**8**	**55**	**32**	**5**	**5**	**8**	**84**	**3**	**0**	**5**	**39**	**35**	**21**	**0**	**34**	**42**	**24**

PUSAT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Hasil Rekapan Kuesioner

| No | Variabel | | |

| | | |

36	1	4	5	5	5	3	5	4	3	2	5	2	3	3	3	4	5	2	2	2	2	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	1	4	5	5	5	2	5	3	3	2	5	2	3	3	3	4	5	2	2	2	2	1	1	1	4	1	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5
38	3	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

HASIL SPSS

UJI VALIDITAS VARIABEL PERAN KOMITE AUDIT (X1)

Correlations

		Peran Komite Audit (X2)
X2.1	Pearson Correlation	.951**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X2.2	Pearson Correlation	.962**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X2.3	Pearson Correlation	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
]X2.4	Pearson Correlation	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X2.5	Pearson Correlation	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X2.6	Pearson Correlation	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X2.7	Pearson Correlation	.955**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
Peran Komite Audit (X2)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	38

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI REABILITAS VARIABEL PERAN KOMITE AUDIT (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

UJI VALIDITAS VARIABEL PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH (X2)

Correlations

		Peran DPS (X1)
X1.1	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.2	Pearson Correlation	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.3	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.4	Pearson Correlation	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.5	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.6	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.7	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.8	Pearson Correlation	.534**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	38
X1.9	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.10	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	38
X1.11	Pearson Correlation	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.12	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.13	Pearson Correlation	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.14	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.15	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.16	Pearson Correlation	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.17	Pearson Correlation	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.18	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
X1.19	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

UJI VALIDITAS VARIABEL KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

Correlations

		KEPATUHAN SYARIAH (Y)
Y1	Pearson Correlation	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
Y2	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
Y3	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
Y4	Pearson Correlation	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
Y5	Pearson Correlation	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
Y6	Pearson Correlation	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
Y7	Pearson Correlation	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI REABILITAS VARIABEL KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	12

UJI ASUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.280	1.895		24.949	.000		
	DPS	-.196	.040	-.827	-4.965	.000	.549	1.820
	KOMITE AUDIT	.342	.067	.855	5.133	.000	.549	1.820

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORA KEUANGAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

UJI HETEROSKIDESITAS

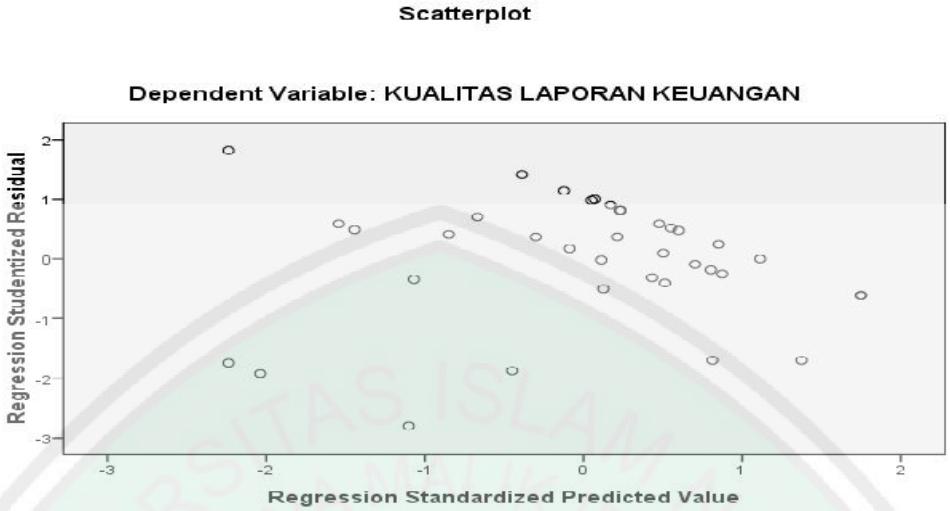

UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10031896
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.106
	Negative	-.19
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683[a]	.466	.436	2.15949	1.708

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, DPS

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORA KEUANGAN

UJI REGRESI BERGANDA

UJI PARSIAL (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.280	1.895		24.949	.000
	DPS	-.196	.040	-.827	-4.965	.000
	X2	.342	.067	.855	5.133	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORA KEUANGAN

UJI SIMULTAN (F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.491	2	71.245	15.278	.000[a]
	Residual	163.220	35	4.633		
	Total	305.711	37			

a. Predictors: (Constant), X2, DPS

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORA KEUANGAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

UJI KOEFESIEN DETERMINASI (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683[a]	.466	.436	2.15949	1.708

a. Predictors: (Constant), X2, DPS

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORA KEUANGAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BUKTI KONSULTASI

Nama : IIN FITRI LESTARI

NIM/Jurusan : 14520097/Akuntansi

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana SE. M.Ec., Ak., CA

Judul Skripsi : Peranan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur. (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5 November 2017	Pengajuan Outline	1.
2.	8 Januari 2018	Konsultasi judul	2.
3.	10 Januari 2018	Revisi judul	3.
4.	16 Januari2018	Revisi judul	4.
5.	5 Februari 2018	Acc Judul	5.
6.	14 Februari 2018	Konsultasi BAB 1	6.
7.	19 Februari 2018	Konsultasi BAB I	7.
8.	26 Februari 2018	Konsultasi BAB I	8.
9.	21 Mei 2018	Konsultasi BAB I-III	9.
10.	9 Juli 2018	Acc Sempro	10.
11.	3 Oktober 2018	Konsultasi BAB IV-V	11.
12	17 Oktober2018	Konsultasi BAB IV-V	12
13	29 Oktober 2018	Konsultasi BAB I-V	13
14.	12 November 2018	Konsultasi ABSTRAK	14
15.	15 november 2018	Acc Sidang	15

Malang, 15 november 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA PENULIS

Nama : Iin Fitri Lestari

Tempat, Tgl Lahir : Lampung, 01 Februari 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Sesa Mulyosari, Kec. Pasir Sakti, Kab. Lampung Timur

Alamat Sekarang : Jl. Kolonel Sugiono Gg 3b No 103 Mergosono Malang

Telephone : 085378860080

E-mail : iinfitrilestari04@gmail.com

PENDIDIKAN

FORMAL :

- 2000 – 2002 : RA TK Miftahul Ulum Mulyosari
- 2002 – 2008 : MI Miftahul Ulum Mulyosari
- 2008 – 2011 : MTS Ma'arif 18 RU Pasir Sakti
- 2011 – 2014 : MA Ma'arif 06 Pasir Sakti
- 2014 – Sekarang : Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi

NON FORMAL :

- 2005 – 2014 : Pondok Pesantren Nurul Hikmah Mulyosari
- 2014 – 2015 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Malang
- 2014 – 2015 : PPBA UIN Malang
- 2015 – 2016 : PPBI UIN Malang
- 2015 – Sekarang : PPSS Nurul Huda Mergosono Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG